



**DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU  
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Menjadi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MASDALENA SIREGAR**

**NIM. 13 310 0107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



**DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU  
KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

**SKIRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Menjadi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**MASDALENA SIREGAR**

**NIM. 13 310 0107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

Hal : Skripsi  
a.n **MASDALENA SIREGAR**  
Lampiran: 6 Eksemplar

Padangsidempuan, mei 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan

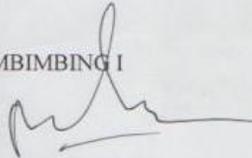
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **MASDALENA SIREGAR**, NIM 13 310 0107 yang berjudul **DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

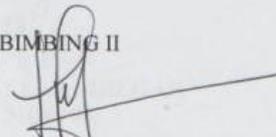
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



**Drs. SYAFNAN, M. Pd**  
NIP.19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



**Dr. HAMDAN HASIBUAN, M. Pd**  
NIP.19701231 200312 1 016

### SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : MASDALENA SIREGAR  
NIM : 13 310 0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3  
Judul Skripsi : **DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 26 mei 2017  
Pembuat pernyataan,



**MASDALENA SIREGAR**  
NIM. 13 310 0107

REKAMAN PERSETUJUAN  
DIPEROLAH MELALUI SISTEM  
MANAJEMEN PERSETUJUAN

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

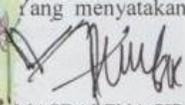
Nama : MASDALENA SIREGAR  
NIM : 13 310 0107  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan  
Pada tanggal: 26 Mei 2017  
Yang menyatakan



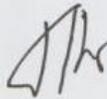
  
MASDALENA SIREGAR  
NIM. 13 310 0107

**DEWAN PENGUJI  
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**NAMA : MASDALENA SIREGAR**  
**NIM : 13 310 0107**  
**JUDULSKRIPSI : DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI  
MATOGU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN  
PADANG LAWAS UTARA**

Ketua

Sekretaris



Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP: 19680517 199303 1 003

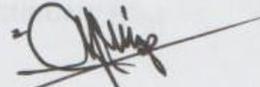


H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003

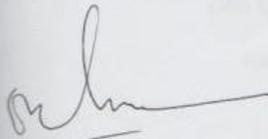
Anggota



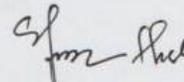
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP: 19680517 199303 1 003



H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd  
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP:19590811 198403 1 004



Dr. Hj. Asfiati, M.Pd  
Nip. 19720321 199703 2 002

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

**Di** : Padangsidempuan  
**Tanggal/Pukul** : 26 Mei2017/ 08.30WIB s/d 12.00 WIB  
**Hasil/Nilai** : 75, 125 (B)  
**Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)** : 3, 34  
**Predikat** : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan  
Tel. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022 Kode Pos 22733

**PENGESAHAN**

**Judul Skripsi** : DINAMIKA PENGAMALAN NILAI PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA  
JANJI MATOGU KECAMATAN POIRTIBI  
KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA

**Nama** : MASDALENA SIREGAR  
**NIM** : 13 310 0107  
**Fakultas/Jurusan** : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-3

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, mei 2017  
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd  
NIP. 19720702 199703 2 003

## ABSTRAK

**Nama** : Masdalena Siregar  
**Nim** : 13 310 0107  
**Judul** : **Dinamika Pengamalan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal Di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**  
**Tahun** : 2017

Penelitian ini mengupas permasalahan: 1. Bagaimana dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 2. Bagaimana dinamika gambaran akhlak remaja awal di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 3. Apa faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 4. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1. Dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 2. Dinamika gambaran akhlak remaja awal di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Kabupaten Padang Lawas Utara, 3. Faktor-faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, 4. Upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara deskriptif di lapangan dan instrumen pengumpulan yang diambil adalah observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber datanya adalah remaja Desa Janji Matogu, sedangkan analisis data yang dilaksanakan dengan menggunakan langkah penulis menelaah, klasifikasi data, memeriksa kelengkapan data, deskripsi data, menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Dari penelitian yang dilakukan, dapat ditemukan hasil bahwa dinamika pengamalan ibadah remaja awal di desa Janji Matogu dilihat dari pengamalan ibadah shalat remaja jarang terlihat, artinya remaja kurang berminat untuk melaksanakan ibadah shalat sehingga terkadang tidak ada remaja yang melakukan aktivitas ibadah shalat baik di mesjid maupun di rumah. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu ibadah shalat, jarang remaja yang melaksanakan shalat begitu juga dengan ibadah-ibadah lainnya. Jika adapun yang melaksanakan shalat hanya dua atau tiga orang saja, dan jikalau adapun pada saat shalat yang diwajibkan untuk remaja laki-laki yaitu shalat jumat. Dinamika gambaran akhlak remaja awal di luar rumah sebagian sudah jauh dari anjuran agama Islam baik dari segi berpakaian dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. dan Faktor penyebab kemunduran wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu adalah berasal dari diri remaja dan faktor dari luar diri remaja itu sendiri. Dan upaya orangtua dalam menanamkan nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal adalah Memberikan nasehat dan bimbingan dan menyuruh anak yang tidak melakukan sholat dan yang tidak menutup aurat bagi remaja putri, melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat, meningkatkan pengawasan kepada remaja, memberikan contoh teladan yang baik bagi anak.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan waktu dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada ummatnya untuk mendapat pegangan hidup di dunia dan keselamatan di akhirat nanti.

Untuk mengakhiri perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan maka menyusun skripsi merupakan salah satu tugas yang harus diselesaikan untuk mendapat gelar sarjana. Skripsi ini berjudul: Dinamika Pengamalan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal Di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan, rintangan. Namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, baik bersifat material maupun inmaterial, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Dengan itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Drs. Syafnan, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd, sebagai pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Rektor IAIN Padangsidempuan, beserta wakil Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen dan seluruh civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Teristimewa kepada Ibunda (Tetty tanjung) yang telah melahirkan dan membesarkan penulis, dan kepada Amangboru dan Bou tercinta (Gading Harahap dan Tiorma Siregar) atas doa dan dukungan, curahan keringat, cinta dan kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan menyekolahkan penulis, dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.
6. Bapak Kepala Desa Janji Matogu, Tokoh Agama, para remaja dan masyarakat Desa Janji Matogu yang telah bersedia memberikan informasi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada sahabat-sahabat saya Lely Fithera, Indah Sari, Nur Asiyah, dan Khairani yang telah memberi dukungan dan bantuan sebagai teman dalam diskusi di IAIN Padangsidempuan.

8. Semua rekan-rekan mahasiswa/i PAI-3 yang telah memberi semangat dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik isi maupun penyusunan, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan Skripsi ini.

Akhirnya kepada ALLAH SWT penulis berserah diri dengan harapan semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan bermanfaat bagi kita semua. Amin.

**Wassalamualaikum Wr.Wb**

Padangsidempuan, Mei 2017

Penulis,

**MASDALENA SIREGAR**  
**NIM :13. 310 0107**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PUBLIKASI TUGAS AKHIR	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	v
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Batasan Masalah.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	9
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	13
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Dinamika .....	14
B. Pengertian Pengamalan .....	18
C. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam.....	19
D. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam .....	21
E. Pengertian Remaja .....	45
F. Pendidikan Agama Pada Remaja .....	47
G. Penelitian Terdahulu .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	51
B. Jenis Penelitian .....	51
C. Sumber Data .....	52
D. Instrumen Pengumpulan Data .....	53
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data.....	54
F. Teknik Analisis Data .....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Temuan Umum Penelitian.....	56
B. Temuan Khusus Penelitian.....	57
1. Pengamalan Ibadah Remaja Awal di Desa Janji Matogu.....	57
2. Gambaran Akhlak Remaja Awal di Desa Janji Matogu.....	63

3. Faktor Penyebab Kemunduran Wirid Yasin NNB di Desa Janji Matogu .....	69
4. Upaya Orangtua Dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal di Desa Janji Matogu .....	73

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Saran-Saran .....	75

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengamalan ibadah adalah proses perbuatan mengamalkan ibadah kepada Allah. Pengamalan ibadah seseorang harus ditampakkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana pengetahuan tentang ajaran ibadah tersebut diwujudkan pada perilaku di dalam masyarakat.

Tingkah laku manusia bukanlah hanya sebatas keinginan manusia untuk mengaktualisasikan dirinya, tetapi tingkah laku manusia juga merupakan aktualisasi dari rentangan rangkaian keterkaitan dengan alam, manusia dan Tuhan. Dinamika tingkah laku manusia adalah seberapa besar dominasi keinginan yang akan di aktualisasikan. Jika dominasi keinginan alam yang dominan maka akan muncul tingkah laku yang bersifat alamiah, seperti makan, minum, tertawa, senang, gembira, dan lain-lain. Jika dominasi keinginan kemanusiaan, maka akan muncul tingkah laku yang berhubungan dengan aktualisasi diri, seperti ingin dihormati, ingin menguasai, ingin mencintai dan dicintai. Sementara jika dominasi keinginan Tuhan yang akandiaktualisasikan, maka berbarengan dengan itu akan muncul tingkah laku berupa ibadah.<sup>1</sup>

Dalam setiap masa pertumbuhan manusia yang paling banyak menyita perhatian ialah masa remaja. Pada masa ini manusia mengalami banyak perubahan

---

<sup>1</sup>Baharuddin, *Psikologi Islami di Tengah Belantara Paragdimia Psikologi Modren*, (Padangsidempuan, 2007) hlm. 26.

seperti: Bentuk fisik, pemikiran dan cara pandang serta tingkah laku. Pada masa ini remaja juga terdapat beberapa fase yaitu fase masa remaja awal, masa remaja pertengahan dan masa remaja akhir<sup>2</sup>.

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, bukan hanya dalam artian psikologis tetapi juga fisik. Bahkan perubahan-perubahan fisik yang terjadi itulah yang merupakan gejala primer dalam pertumbuhan remaja, sedangkan perubahan-perubahan psikologis muncul antara lain sebagai akibat dari perubahan-perubahan fisik itu.<sup>3</sup>

Masa remaja awal (*adolesence*) adalah merupakan suatu masa peralihan dari masa anak-anak menuju ke masa dewasa, maka pada masa ini anak tidak ingin diberlakukan sebagai anak kecil lagi. Pada masa inilah orangtua sangat kesulitan dalam menentukan apa yang harus dilakukan agar anak remajanya tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>4</sup>

Pada masa ini juga remaja sedang berada dipersimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu pada masa ini merupakan masayang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri tetapi juga bagi orangtua, guru dan masyarakat sekitarnya.

Produksi hormon dan keadaan hormon yang meningkat akan menyebabkan labilnya emosi remaja. Akibatnya, banyak terjadi gangguan jiwa

---

<sup>2</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Agama Islam)*, (Bandung: Bani Quraisy, 2005), hlm. 53-38.

<sup>3</sup> Sarlito W. Warsono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62.

<sup>4</sup> Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 42.

atau penyakit kejiwaan yang melanda remaja. Guncangan psikis emosional juga bisa menyebabkan remaja melarikan diri dari kenyataan hidup. Efek guncangan jiwa dapat mengakibatkan remaja yang orangtuanya kaya, menjadi pecandu alkohol, obat bius, pelaku seks bebas, dan ada pula yang lari kepada psikiater. Bagi remaja yang orangtuanya miskin, akan mencari guru-guru ilmu kebatinan atau mistik dapat menuangkan emosi yang meluap<sup>5</sup>.

Dilihat masa remaja, perkembangan jasmani layaknya seperti orang dewasa yang bentuknya sudah nampak jelas berbentuk laki-laki atau perempuan dan organ-organnya telah dapat pula menjalankan fungsinya. Namun dari segi lain dia sebenarnya belum matang, dari segi emosional dan sosial masih memerlukan waktu untuk berkembang menjadi dewasa, dan kecerdasannya pun masih mengalami pertumbuhan.

Usia remaja dikenal sebagai usia rawan, karena remaja memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Secara fisik remaja mengalami pertumbuhan yang pesat, dan sudah menyamai fisik orang dewasa. Namun pesatnya pertumbuhan fisik belum diimbangi secara setara oleh perkembangan psikologisnya.

Remaja yang pada hakikatnya sedang sibuk berjuang dari dalam, jika dihadapkan pula pada dunia luar dan lingkungan yang kurang serasi, penuh kontradiksi serta penuh ketidakstabilan. Akibatnya, mereka akan mudah jatuh pada

---

<sup>5</sup> Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak* (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), hlm. 106-107.

kesengsaraan batin, hidup dalam kecemasan, ketidakpastian, dan kebingungan. Dalam menghadapi kasus seperti ini, sangat dibutuhkan sekali faktor eksternal remaja dalam membina dan mengarahkan dirinya ke jalan yang baik.

Karena dinamika tingkah laku manusia adalah seberapa besar dominasi keinginan yang akan diaktualisasikan. Jadi perubahan tingkah laku remaja yang baik menjadi tidak baik dan begitu juga dengan sebaliknya yang tidak baik menjadi baik sangat dipengaruhi lingkungan tempat ia tinggal. Seperti orangtua dalam rumah tangga, guru sekolah, teman bermain, masyarakat dan lain-lain. Untuk solusi misalnya dengan bimbingan jasmani maupun rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam ataupun dengan mengamalkan nilai-nilai pendidikan agama Islam itu.

Seterusnya nilai pendidikan agama Islam bagi remaja sangatlah penting, agar mereka terhindar dari segala perilaku yang menyimpang, sebab remaja bisa dituntut dengan pendidikan dan pengajaran di dalam ilmu pengetahuan, khususnya bidang pendidikan agama Islam. Karena secara faktual harus diakui bahwa dalam kehidupan remaja terdapat beberapa hal khusus yang perlu mendapat perhatian, di samping ketentuan umum tentang hubungan bermasyarakat.

Sejalan dengan perkembangan remaja ini, maka keluarga adalah pendidik yang pertama yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang tampil sebagai remaja yang berwawasan pemahaman ibadah, karena orangtualah sebagai penentu yang paling berpengaruh bagi anak.

Sulit atau mudah, masalah-masalah yang menyangkut kelompok remaja kian hari kian bertambah. Berbagai tulisan, ceramah maupun seminar yang mengupas berbagai segi kehidupan remaja termasuk kenakalan remaja, perilaku seksual remaja dan hubungan remaja dengan orang tuanya, menunjukkan betapa seriusnya masalah ini dirasakan oleh masyarakat. Dengan perkataan lain, masalah remaja sudah menjadi kenyataan sosial dalam masyarakat kita. Terlebih lagi kalau pertimbangan bahwa remaja sebagai generasi penerus adalah yang akan mengisi berbagai posisi dalam masyarakat di masa yang akan datang, yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.

Di era modern sekarang ini masyarakat semakin berkembang serta teknologi semakin maju sementara sebagian upaya manusia semakin berkurang dalam pendekatan diri kepada Allah banyak yang melalaikan ajaran Islam, bahkan nilai-nilai keislaman itu sendiri mulai terkikis secara perlahan dalam kehidupan sehari-hari. Begitu banyak tantangan dan godaan bagi manusia, untuk itu diperlukan adanya pembinaan kepribadian agar semakin kuat menghadapi era globalisasi dan teknologi saat ini. Dengan demikian pendidikan disini sangat perlu dalam mendidik kepribadian remaja tersebut yang dimulai dari keluarga, lingkungan dan lembaga pendidikan formal.

Pendidikan itu sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan

kebudayaan. Dalam berkembangnya istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan seiring perkembangan zaman yang semakin maju peneliti melihat bahwa pengamalan nilai-nilai pendidikan agama Islam khususnya pada remaja awal sudah mulai terkikis atau dengan kata lain sudah mulai menurun dan masih dibilang rendah. Misalnya pengamalan ibadah sholat, dalam pelaksanaan ibadah remaja jarang terlihat, Artinya remaja kurang berminat untuk melaksanakan ibadah sehingga terkadang tidak ada remaja yang melakukan aktivitas ibadah. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu ibadah shalat, jarang remaja yang melaksanakannya begitu juga dengan ibadah-ibadah yang lainnya. Jika adapun yang melaksanakan shalat hanya dua atau tiga orang remaja saja. Dan pada waktu-waktu sholat yang diwajibkan untuk remaja laki-laki, misalnya sholat Jum'at.

Seterusnya peneliti melihat sebagian remaja putri di Desa Janji Matogu sudah mulai jauh dari aturan-aturan yang di syariatkan Islam dalam hal berpakaian. Dalam masyarakat Desa Janji Matogu sudah menjadi tradisi bagi perempuan jika hendak keluar rumah memakai sarung atau abut. Namun seiring dengan perkembangan zaman, tradisi tersebut sudah mulai menghilang bahkan tidak ada lagi remaja putri yang mengenakan sarung atau abut dalam lingkungan

---

<sup>6</sup> Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005) Cet Ke 4, hlm. 1.

sehari-hari. Karena sudah di ganti dengan kebudayaan barat. Sekarang mayoritas remaja putrinya tidak memakai jilbab, bahkan ada yang mengenakan celana pendek. Sehingga banyak para remaja sekarang terikut-ikut dengan berpakaian ala kebarat-baratan, atau lebih suka dengan pakaian yang tidak menutup aurat.

Kemudian dulu ada pengajian untuk para remaja atau pengajian untuk NNB (Naposo Nauli Bulung), namun sekarang pengajian itu sudah tidak ada di akibatkan perubahan pemikiran masyarakat sudah semakin berkembang sehingga para remaja banyak yang di sekolahkan diluar desa dan merantau kemudian kurangnya silaturahmi antara anggota NNB (Naposo Nauli Bulung) dengan pengurus-pengurusnya dan akibat pernikahan dini. Kebanyakan remaja putri di Desa Janji Matogu setelah tamat sekolah tidak melanjutkan pendidikannya lagi ke jenjang yang lebih tinggi akan tetapi langsung menikah. Di samping itu juga tidak sedikit para remaja yang suka keluyuran, menghabiskan waktu tanpa agenda dan tujuan yang jelas, mementingkan bermain ataupun santai daripada belajar, seperti malas belajar, beribadah, dan lain-lain.

Sesuai dengan kondisi yang telah disebutkan di atas, maka remaja awal Desa Janji Matogu masih kurang memahami nilai pendidikan agama Islam itu sendiri dalam pengamalan ibadah dan akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat dan merumuskan sebuah judul yaitu, **“Dinamika Pengamalan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang dan fokus masalah di atas yang menjadi rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara?
2. Bagaimana dinamika gambaran akhlak remaja awal di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?
3. Apa faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara ?
4. Bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
2. Untuk menggambarkan dinamika akhlak remaja awal di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara.

4. Untuk mengetahui upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **D. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tentang pengamalan ibadah dan akhlak di atas ada beberapa dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada remaja awal dimulai dari (usia 9-15 tahun) bagi perempuan dan (usia 15-19 tahun) bagi laki-laki yang mencakup pengamalan nilai ibadah dan akhlak, ibadah cakupannya adalah shalat remaja contohnya shalat lima waktu yang tidak sempurna. Sedangkan akhlak adalah mengenai adab berpakaian dan akhlak dalam masyarakat. Misalnya banyaknya remaja putri tidak memakai jilbab keluar rumah atau pakaian yang tidak menutup aurat dan tingkah laku dalam masyarakat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk melihat dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal dalam kehidupan sehari-hari.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari uraian diatas maka manfaat dan kegunaan penelitian ini ada 2 macam yaitu:

1. Secara Teoritis
  - a. Sebagai bahan masukan bagi remaja untuk memperbaiki dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam remaja.

- b. Menambah ilmu pengetahuan bagi orangtua yang menghadapi dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam remaja.
  - c. Sumbangan pemikiran terhadap masyarakat dalam menghadapi dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam pada remaja.
2. Secara Praktis
- a. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi peneliti dalam menghadapi dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam pada remaja yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.
  - b. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti atau kelompok lain yang ingin membahas pokok masalah yang sama.
  - c. Memenuhi syarat-syarat dan melengkapi tugas-tugas untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Tarbiyah dan ilmu keguruan pendidikan agama Islam di IAIN Padangsidimpuan.

#### **F. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini, akan dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Dinamika atau perubahan adalah perubahan sosial yang menunjuk pada modifikasi-modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia. Jadi, perubahan atau dinamika merupakan perubahan yang terjadi dalam waktu tertentu terhadap organisasi sosial masyarakat yang meliputi nilai, norma, kebudayaan, dan sistem sosial dengan cara memodifikasi pola-pola kehidupan manusia untuk memperoleh keseimbangan hubungan sosial. Dengan demikian

dinamika diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang tidak selalu baik ataupun tidak berarti selalu kemajuan, tetapi dapat pula menjadi buruk atau dapat pula berarti kemunduran.<sup>7</sup>

2. Pengamalan adalah proses atau cara mengamalkan melaksanakan, proses perbuatan menunaikan kewajiban atau tugas.<sup>8</sup>
3. Nilai artinya sifat–sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>9</sup> Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan dianut serta dijadikan sebagai acuan dasar individu dan masyarakat dalam menentukan sesuatu yang di pandang baik, benar, bernilai maupun berharga.
4. Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui lingkungan pendidikan secara keseluruhan yang bermuara pada perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam kontes nilai, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai akhlak yang mulia dengan bertumpu pada kekuatan tauhid sebagai pengontrol segala sesuatunya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang kesemuanya beranjak dari teks dan konteks Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>10</sup>
5. Remaja adalah masa (*adolensi*) peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa, masa pencarian identitas diri. Mereka bukan lagi anak-anak, baik bentuk jasmani, sikap, cara berfikir dan bertindak.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Idianto Muin, *Sosiologi jilid 1 untuk SMA/MA* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 95.

<sup>8</sup> Tim Penyusun Pusat Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 10.

<sup>9</sup> W. Js. Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 677.

<sup>10</sup> Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islam* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 126-127.

<sup>11</sup> Roli Abdul Rahman dan M. Khamzah, *Op. Cit.*, hlm. 106.

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal yang dimulai dari (usia 9-15 tahun) bagi perempuan dan (usia 15-19 tahun) bagi laki-laki.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Masalah, Manfaat Penelitian, Batasan Istilah dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Pustaka yang mencakup pengertian dinamika, pengamalan, nilai pendidikan agama Islam, remaja, pendidikan agama pada remaja dan penelitian terdahulu.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian yang mencakup lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik analisa data.

Bab Keempat Hasil Penelitian yang mencakup temuan umum dan temuan khusus, Bagaimana dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bagaimana dinamika gambaran akhlak remaja awal di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, apa faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kabupaten Padang Lawas Utara dan bagaimana upaya orangtua dalam menanamkan nilai-

nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan  
Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Bab Kelima Penutup yang mencakup Kesimpulan dan Saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Pengertian Dinamika

Dinamika sosial diartikan sebagai keseluruhan komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika sosial dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan-perubahan dalam masyarakat baik secara progresif. Setiap kelompok sosial pasti mengalami perubahan. Dinamika yang terjadi dalam masyarakat dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola perilaku individu, akhlak dan lain sebagainya.<sup>1</sup>

Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami perubahan dan dinamika. Perubahan yang terjadi bisa berupa perubahan nilai, norma, pola perilaku, lembaga, struktur sosial, dan masih banyak lagi. Perubahan dan dinamika ini sebagai akibat adanya interaksi antarmanusia dan antarkelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika sosial. Hal ini tak bisa diletakkan apalagi di zaman sekarang ketika interaksi tak langsung juga mudah terjadi.

Anggota masyarakat juga sangat beragam. Tidak mungkin mereka semua mengetahui dan menyetujui semua nilai, norma dan peraturan masyarakat.

---

<sup>1</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Baru-40 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 146-147.

Kenyataan inilah yang menyebabkan ketidakselarasan dan mendorong terjadinya perubahan dan dinamika di masyarakat. Perubahan dan dinamika ini tidak selalu berarti kemajuan, akan tetapi dapat pula berarti kemunduran dalam bidang kehidupan tertentu.<sup>2</sup> Ada dua golongan besar faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dan dinamika sosial yaitu yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar masyarakat (faktor eksternal).

#### 1. Faktor Internal

##### a. Bertambahnya atau Berkurangnya Penduduk

Pertumbuhan jumlah penduduk yang cepat dapat menyebabkan perubahan dalam struktur masyarakat seperti munculnya kelas sosial yang baru dan profesi yang baru.<sup>3</sup> Sementara itu, berkurangnya jumlah penduduk bisa jadi disebabkan perpindahan penduduk dari desa ke kota atau dari satu daerah ke daerah lainnya (transmigrasi, urbanisasi). Perpindahan ini akan mengakibatkan kekosongan dalam pembagian kerja dan jumlah angkatan kerja. Kondisi ini akan memengaruhi lembaga-lembaga kemasyarakatan.

##### b. Adanya Penemuan Baru

Tuntutan zaman yang selalu berubah menjadi pemicu individu-individu yang sadar akan kekurangan budaya masyarakatnya untuk

---

<sup>2</sup> Idianto Muin, *Sosiologi jilid 1 untuk SMA/MA* (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm. 95.

<sup>3</sup> Idianto Muin, *Ibid*, hlm. 96.

menemukan cara memenuhi berbagai kebutuhan melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Proses penemuan baru ini dinamakan *inovasi*.

*Inovasi* akan berpengaruh luas pada kehidupan masyarakat. Pengaruh itu berdampak pada terciptanya perilaku sosial dan adat istiadat yang baru dalam masyarakat tersebut. Selain itu, *inovasi* juga akan menggeser nilai-nilai dan norma-norma sosial yang telah lama ada dalam masyarakat.<sup>4</sup>

c. Pertentangan/konflik Masyarakat

Dalam masyarakat yang heterogen dan dinamis, pertentangan mungkin bisa saja terjadi antara individu dengan kelompok. Apalagi pada masyarakat yang sedang berkembang dari tahap tradisional ke modern. Pertentangan ini misalnya antara golongan muda yang menganut nilai-nilai baru karena menerima unsur-unsur baru dari kebudayaan lain (contohnya kebudayaan barat) dengan golongan tua yang umumnya ingin mempertahankan nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan tradisional. Konflik ini akan menimbulkan perubahan nilai-nilai, pola perilaku, dan interaksi yang baru di masyarakat tersebut.<sup>5</sup>

d. Ideologi

Ideologi ini sebagai seperangkat kepercayaan, nilai, dan norma yang saling berhubungan, yang dapat mengarahkan masyarakat pada tujuan

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm, 97.

<sup>5</sup>*Ibid*

tertentu. Ideologi memainkan peran yang cukup besar dalam membentuk arah perubahan sosial.<sup>6</sup>

## 2. Faktor Eksternal

### a. Lingkungan Alam Fisik Yang Ada Di Sekitar Manusia

Penyebab perubahan yang bersumber dari lingkungan alam fisik, kadang kala disebabkan oleh masyarakat itu sendiri. Terjadi bencana alam seperti banjir, longsor, gempa bumi, dan lain-lain menyebabkan masyarakat yang semula mendiami daerah bencana tersebut terpaksa harus pindah dan mencari tempat tinggal baru. Perpindahan tersebut membuat mereka harus menyesuaikan diri dengan lingkungan yang baru. Hal tersebut akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat.<sup>7</sup>

### b. Peperangan

Peperangan bisa menyebabkan terjadinya perubahan baik pada lembaga masyarakat maupun struktur masyarakatnya. Biasanya negara yang menang akan memaksakan nilai, cara, dan lembaga masyarakat yang dianutnya kepada negara yang kalah.<sup>8</sup>

### c. Pengaruh Kebudayaan Masyarakat Lain

Di zaman yang semakin terbuka ini, ketika teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, tidak ada negara atau masyarakat di dunia yang dapat menutup dirinya dari interaksi dengan bangsa atau masyarakat lain.

---

<sup>6</sup>*Ibid*, hlm. 98.

<sup>7</sup>*Ibid*

<sup>8</sup>*Ibid*, hlm. 98.

Interaksi yang dilakukan antara dua masyarakat atau bangsa mempunyai kecenderungan untuk menimbulkan pengaruh timbal balik, memengaruhi dan menerima pengaruh. Dengan demikian, interaksi yang terjadi akan menimbulkan nilai-nilai budaya yang baru sebagai hasil asimilasi atau akulturasi kedua budaya.<sup>9</sup> Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika itu adalah suatu perubahan yang bisa menjadi kemajuan atau kemunduran yang diakibatkan faktor-faktor dari dalam maupun dari luar individu tersebut. Dinamika yang terjadi dalam masyarakat juga dapat berupa perubahan-perubahan nilai-nilai sosial, norma-norma yang berlaku di masyarakat, pola perilaku individu, akhlak dan lain sebagainya.

## **B. Pengertian Pengamalan**

Secara etimologi pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perwujudan dari sesuatu yang menjadi harapan jiwa, baik berupa ucapan, perbuatan anggota badan ataupun perbuatan hati. Secara terminologi pengamalan adalah proses perbuatan, cara mengamalkan, melaksanakan, proses perbuatan menunaikan kewajiban, tugas, proses perbuatan menyampaikan.<sup>10</sup>

Dengan demikian Pengamalan ibadah adalah proses perbuatan mengamalkan ibadah kepada Allah. Pengamalan ibadah seseorang harus ditampakkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, yang mana pengetahuan tentang ajaran ibadah tersebut diwujudkan pada perilaku di dalam masyarakat.

---

<sup>9</sup>*Ibid.*, hlm.99.

<sup>10</sup>Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 29.

### C. Pengertian Nilai Pendidikan Agama Islam

Nilai merupakan sesuatu yang abstrak sehingga sulit untuk dirumuskan ke dalam suatu pengertian yang memuaskan. Nilai adalah sesuatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan.<sup>11</sup> Segala macam sifat atau kondisi-kondisi yang bermanfaat bagi manusia, baik secara personal maupun kolektif, menjadi sesuatu yang dijunjung tinggi sebagai ukuran kebaikan. Dikatakan berharga bagi manusia lebih tertuju pada keinginan dan cita-cita pribadi seseorang itu dapat bermanfaat bagi manusia lain.

Ketika nilai-nilai dimasukkan ke dalam suasana pendidikan, maka nilai tersebut menjadi sesuatu yang harus dianut dan diwajibkan ada di dalamnya.<sup>12</sup> Bahkan diantara nilai-nilai tersebut ada yang dijadikan bagian integral dari tujuan pendidikan, seperti kesadaran dan perubahan tingkah laku.

Dalam perspektif Psikologi, nilai sangat bergantung atas keberadaan usia masing-masing individu. Ketika individu berada pada usia kanak-kanak, mereka tak tau atau belum mengenal nilai dengan baik. Dapat dinyatakan bahwa pada usia seperti ini nilai merupakan sesuatu yang kabur dan tidak jelas. Mereka menjalani aktivitas berdasarkan insting dan sedikit sekali menggunakan akal (*operational concret reasoning*). Sekalipun itu pekerjaan itu merupakan sesuatu yang bernilai, tetapi mereka tidak memandangnya sebagai suatu nilai. Namun, ketika anak sudah

---

<sup>11</sup>Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islami* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 125.

<sup>12</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis* (Bandung: Mandar Maju, 1992), hlm. 95.

memasuki usia remaja, mereka mulai mengenal, bahkan menganut suatu nilai, sekalipun tidak tetap. Hal ini tergantung pada kuatnya pengaruh lingkungan. Sementara itu, ketika individu memasuki usia dewasa, nilai sudah menjadi pandangan hidupnya yang sulit untuk berubah.

Pendidikan agama Islam adalah suatu upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui lingkungan pendidikan secara keseluruhan yang bermuara pada perubahan tingkah laku peserta didik. Dalam kontes nilai, pendidikan Islam bertujuan untuk mencapai akhlak yang mulia dengan bertumpu pada kekuatan tauhid sebagai pengontrol segala sesuatunya. Pendidikan Islam memiliki nilai-nilai yang kesemuanya beranjak dari teks dan konteks Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>13</sup>

Karena itu, dalam praktiknya, seluruh nilai-nilai yang terdapat dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat harus diakomodasi dalam pelaksanaan pendidikan Islam. Jika demikian, dalam pelaksanaan pendidikan, nilai-nilai di atas akan menjadi lebih berkembang, luas, dan kaya. Hal ini di dasarkan pada kenyataan bahwa pendidikan Islam timbul dan berkembang dilatar belakangnya atas pemahaman teks dan konteks nass sebagaimana sifat dari ajaran Islam yang sempurna dan universal. Dikatakan sempurna, karena ajaran Islam banyak mengandung ajaran tentang tauhid/akidah, akhlak, sari'ah, kehidupan dunia dan akhirat. Kemudian, dikatakan universal karena ajaran Islam bersifat global untuk seluruh manusia dari berbagai macam etnis dan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta.

---

<sup>13</sup> Hasan Asari, *Op., Cit.* hlm. 126-127.

Pendidikan agama Islam di dalam proses kerjanya selalu melandasi pemahamannya berdasarkan teks dan konteks al-Qur'an dan Sunnah. Itu artinya, segala perintah nass untuk melakukan sesuatu ataupun larangan nass untuk tidak melakukan sesuatu dapat dijadikan ukuran nilai pendidikan Islam, seperti perintah segera bertobat, larangan bertindak tidak adil, dan sebagainya. Dengan konsep ini berarti seluruh segikehidupan manusia telah masuk perangkap nilai-nilai tersebut, baik nilai-nilai yang ada kaitannya dengan hubungan manusia kepada Allah Swt. secara vertikal, seperti sabar dan syukur, hubungan manusia dengan manusia lain secara horizontal seperti patuh kepada pimpinan, maupun hubungan manusia dengan alam sekitarnya secara diagonal, seperti memelihara lingkungan hidup. Pada bentuk lain, nilai-nilai tersebut dapat berbentuk ibadah, seperti nilai pelaksanaan sholat secara sempurna, muamalah seperti nilai transaksi jual beli yang halal, munakahah seperti pernikahan yang memenuhi rukun dan syaratnya, dan jinayah seperti pelaksanaan hudut dan ta'zir sesuai syari'ah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai pendidikan agama Islam itu adalah sesuatu sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi manusia dalam upaya menanamkan nilai-nilai ajaran Islam melalui lingkungan pendidikan yang pada akhirnya bermuara pada perubahan tingkah laku manusia atau peserta didik.

#### **D. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam**

Nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah usaha untuk menjadikan nilai-nilai pendidikan tersebut dikenal, dipahami dan dilaksanakan dalam kehidupan

masyarakat.<sup>14</sup> Pendidikan agama Islam berperan sebagai modiator dimana nilai-nilai pendidikan dapat disosialisasikan dan diaplikasikan secara intensif. Kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya, sehingga dengan nilai-nilai pendidikan tersebut diharapkan masyarakat dapat memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai tersebut. Manusia akan memperoleh kehidupan yang baik yang diridhoi Allah SWT.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa nilai-nilai pendidikan agama Islam adalah ciri khas, sifat yang melekat yang terdiri dari aturan dan cara pandang yang dianut oleh agama Islam. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah SWT.

Dunia pendidikan akhir-akhir ini tidak terlepas dari kemajuan di berbagai bidang baik sains, teknologi, komunikasi maupun bidang lainnya. Kemajuan-kemajuan tersebut tidak semuanya memberikan nilai manfaat pada generasi muda, namun tentu saja banyak sisi negatif yang diakibatkan oleh seiring dengan kemajuan zaman. Kalau setiap orang tidak waspada terhadap aspek negatif kemajuan zaman, maka secara langsung kemajuan zaman itu berpengaruh juga terhadap nilai-nilai, adat budaya maupun norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Jadi dengan perkembangan seperti ini, pemahaman dan fungsi agama sangat penting untuk menangkis dampak negatif dari kemajuan teknologi.

---

<sup>14</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

Dengan demikian nilai pendidikan agama Islam itu bertujuan sebagai pedoman hidup, membentuk manusia yang tahu akan nilai yang menjadikan dirinya bernilai dalam pandangan masyarakat terlebih lebih disisi Allah SWT. dengan begitu apabila kita telah mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai tersebut diharapkan akan mampu mempedomani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun nilai-nilai pendidikan agama Islam tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Nilai Ibadah

Ibadah adalah tujuan penciptaan kita. Al-Qur'an menjelaskan dalam Surah al-Dzariyat ayat 56 sebagai berikut:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*Artinya: Dan aku tidak ciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka menyembah-Ku.*<sup>15</sup>

Apabila perbuatan kita ditujukan kepada Allah, maka perbuatan itu menjadi ibadah, baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, menikah, melayani masyarakat, dan memenuhi kebutuhan diri atau orang lain. Ya, sebuah aktivitas ibadah yang dilakukan dengan niat suci, menurut istilah al-Qur'an, perbuatan itu memiliki "warna Allah" (*shibghatullah*) maksudnya, perbuatan itu memiliki karakteristik ketuhanan.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005) hlm. 524.

<sup>16</sup>Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat* (Bogor: Cahaya, 2004), hlm. 15.

Beribadah kepada Allah semata adalah memang suatu kodrat atau takdir umat manusia sebagai hamba yang sudah ditetapkan oleh Allah sejak zaman dahulu bahkan hal tersebut tertanam dalam tabiat manusia, sejak dijadikan akal di kepala sebagai pembimbing hati nurani sebagai penuntun dan bukti kesabaran Allah dengan penciptaan alam semesta ini sebagai petunjuk.<sup>17</sup> Adapun bentuk ibadah itu meliputi sebagai berikut:

a. Menjalankan Shalat

Sebagaimana diketahui bahwa shalat adalah termasuk dalam Rukun Islam yang kedua. Rukun Islam ini termasuk di antara Syaria't Islam yang wajib ditunaikan. Sebab, shalat itu adalah tiang agama, bendera Islam, simbol agama langit serta tolak ukur diterimanya semua amal perbuatan manusia. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan.<sup>18</sup> Shalat adalah ideologi praktis kaum muslimin, yang menjelaskan tentang keyakinan, pemikiran, keinginan, dan teladan pelakunya. Shalat juga merupakan tindakan amar makruf (menyuruh pada kebaikan) dan nahi mungkar (mencegah kemungkaran).<sup>19</sup> Perkataan shalat berasal dari bahasa Arab *asshalatu* artinya sama dengan *addu'a* yakni do'a. Sedangkan pengertian shalat menurut istilah syari'at ialah suatu amal ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan-

---

<sup>17</sup>Zakiah Daradjat, *Op., Cit.* hlm 10.

<sup>18</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007), hlm. 53.

<sup>19</sup> Muhsin Qiraati, *Op., Cit.* hlm. 47-48.

perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat dan rukun tertentu.<sup>20</sup> Allah juga berfirman tentang perintah shalat dalam (Q.S al-Baqarah: 43).

 وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya: “Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah kamu sekalian bersama-sama dengan orang-orang yang rukuk”.<sup>21</sup>

Perintah shalat pertama kali disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW ketika beliau sedang isra dan mi’raj langsung dari Allah SWT. hal ini dijelaskan di dalam hadist yang artinya sebagai berikut: “Rasulullah SAW telah bersabda : Allah SWT telah memfardhukan atas umatku pada malam isra’ lima puluh kali shalat, maka aku selalu kembali menghadap-Nya dan memohon keringanan sehingga dijadikan kewajiban shalat itu lima kali dalam sehari semalam”. (HR Al-Bukhari dan Muslim).<sup>22</sup>

Shalat efektif untuk membina manusia dan menempa nalurinya. Shalat menjadi pondasi hubungan antar manusia yang dibangun di atas dasar-dasar yang baik dan jauh dari bias tendensi dan keinginan (hawa nafsu), sehingga manusia dapat menikmati kehidupan bahagia yang bertumpu pada semangat humanisme dan keadilan.<sup>23</sup>

<sup>20</sup>Amir Abyan dkk, *Fiqih* (Semarang : CV Toha Putra, 1995), hlm. 44.

<sup>21</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir AL-Qur’an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005) hlm. 8.

<sup>22</sup>*Ibid*, hlm.45-46.

<sup>23</sup>Abdul aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 146.

b. Berdzikir dan Berdo'a

Pengertian dzikir ialah yaitu ingat kepada Allah dengan menghadirkan keagungan dan kebesarannya di dalam hati, melihat dan memikirkan ciptaan-ciptaan Allah, begitu pula kekuatan dan kekuasaannya, setelah dipenuhi dengan rasa iman yang benar serta berkeyakinan bahwa orang yang berdzikir itu dilihat oleh Allah.<sup>24</sup> Dan dzikir juga dapat diartikan mengingat Allah SWT dengan maksud untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Kita sebagai hamba Allah SWT. diperintahkan oleh agama supaya selalu berdzikir (ingat) kepada Allah SWT.<sup>25</sup> Dengan demikian, kita tidak lupa kepada dzat yang telah menciptakan kita semua dan juga telah menciptakan alam semesta ini. Jika kita selalu mengingat kepada kebesaran dan kekuasaan Allah SWT. maka dapat terhindar dari penyakit sombong dan takabbur.

Amalan dzikir dapat dibagi menjadi dua bentuk, *pertama* dzikir yang dipahami dan dilaksanakan oleh orang muslim pada umumnya. Disini dzikir dianggap sebagai amalan ibadah sunnah yang biasanya dilaksanakan setelah shalat lima waktu dalam bentuk kegiatan pengajian berjamaah.

---

228. <sup>24</sup>Hussein Bahreisj, *Tuntunan Islam (Akidah & Syariah)*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1997), hlm.

<sup>25</sup>Amir Abyan dkk, *Op. Cit.*, hlm. 138-139.

Kedua amalan dzikir yang dilaksanakan oleh umat Islam yang tergabung dalam kelompok tarekat atau sufi sebagai kelompok “mistik” dalam Islam.<sup>26</sup>

Bedzikir kepada Allah adalah ibadah sunnah yang teramat mulia. Dzikir adalah peringkat do'a yang paling tinggi, yang di dalamnya tersimpan banyak keutamaan dan manfaat yang besar bagi hidup dan kehidupan manusia.<sup>27</sup> Bahkan kualitas diri kita di hadapan Allah sangat dipengaruhi oleh kualitas dan kuantitas dzikir kepada-Nya. Dengan kata lain, jika banyak mengingat Allah dengan tulus dan ikhlas karena mengharap ridhanya, maka sesungguhnya kita adalah orang yang mulia dan dimuliakan Allah, sebaliknya jika kita lalai dari mengingat Allah maka sesungguhnya kita termasuk golongan manusia yang sangat merugi, dan tak berguna. Dzikir biasanya dilanjutkan dengan berdo'a atau memohon kepada Allah, umat Islam dengan tidak pandang derajat dan pangkat semuanya diperintahkan supaya banyak-banyak berdzikir dan berdo'a kepada Allah siang dan malam.

Orang yang berdo'a seolah-olah bermunajat dengan Allah, berbisik dengan dia, dengan memakai kata-kata yang sopan, yang merendah, sebagaimana keadaannya orang-orang miskin yang meminta kepada orang kaya.

---

<sup>26</sup> M.A. Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 34.

<sup>27</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto al-Fandi, *Energi Dzikir Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimis* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 11.

Al-Qur'an menganjurkan umatnya untuk senantiasa berdo'a. Karena do'a merupakan alat yang paling ampuh untuk memelihara hubungan baik dengan Allah dan menempatkan hidup manusia dalam tujuan yang jelas. Manusia harus menyadari dirinya sebagai ciptaan dan membuang jauh anggapan manusia yang telah mengakar untuk menonjolkan diri dan memusatkan perhatian hanya pada dirinya sendiri serta menjadi tidak tergantung kepada Allah.<sup>28</sup> Namun Allah mengecam orang-orang yang berdo'a kepadanya demi menyelamatkan dirinya sendiri dan hanya berdo'a di saat mengalami kesulitan. Setelah kesulitan itu sirnah, dia pun melupakan Allah, bahkan mengingkari keberadaannya.

Kedudukan do'a sangat tinggi dalam ibadah orang Islam. Orang yang tidak mau berdo'a adalah orang yang sombong, yang menganggap dirinya lebih tinggi, lebih pandai, lebih kaya dari tuhan. Karena itu berdo'a dengan khusyu' dan tawadhu' sangat dianjurkan dalam agama Islam. Dalil tentang dzikir dan do'a di antaranya, Q.S al-Ahzab: 41-42:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا ﴿٤١﴾ وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا ﴿٤٢﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, berzikirlah (dengan menyebutnama) Allah, zikir yang sebanyak-banyaknya. Dan bertasbihlah kepada-Nya diwaktu pagi dan petang”*.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), hlm. 265.

<sup>29</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005), hlm. 424.

Allah juga berfirman dalam Q.S. al-Mukmin/40:60 sebagai berikut:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ  
 جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: *"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina ".<sup>30</sup>*

Diperintahkannya berdzikir dan berdo'a setelah ibadah-ibadah tersebut, adalah untuk menutupi kekurangan dan gangguan yang terjadi pada saat seorang beribadah. Di samping itu, juga untuk membuat seseorang merasa bahwa ia tetap harus berdzikir dan beribadah secara terus menerus. Sehingga ia tidak mengira bahwa setelah selesai melakukan ibadah maka ia telah benar-benar menunaikan kewajibannya. Karena ia merasa ada yang kurang dalam ibadahnya.<sup>31</sup>

#### c. Kewajiban Menutup Aurat

Adapun yang dimaksud dengan aurat disini ialah bagian tubuh tidak patut dan tidak pantas diperlihatkan kepada orang lain, kecuali kepada suaminya atau kepada hamba sahaya perempuan, atau sewaktu sendirian di ruangan tertutup.<sup>32</sup> Atau aurat berarti hal yang jelek (untuk dilihat) atau sesuatu yang memalukan (bila dilihat). Dalam terminologi syariat aurat

<sup>30</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005), hlm. 475.

<sup>31</sup> Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, (Jakarta: Gema Insani, 2006), hlm. 109.

<sup>32</sup> Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Risalah Fiqh Wanita*, (Surabaya: tt), hlm. 129-130.

adalah bagian tubuh yang diharamkan Allah untuk diperlihatkan kepada orang lain, yakni selain suami dan mahramnya. Adapun yang termasuk aurat wanita adalah segenap tubuhnya selain muka dan telapak tangan.<sup>33</sup>

Islam adalah agama yang sempurna yang mengatur manusia dalam segala aspeknya. Ajaran Islam bukannya hanya mengatur hubungan vertikal manusia, tetapi juga hubungan horizontal dengan sesamanya. Karena itulah, Islam mengajarkan kepada manusia mulai dari cara makan, minum, tidur sampai bagaimana cara mengabdikan kepada sang khalik. Sejak awal agama Islam telah menanamkan kesadaran akan kewajiban pemeluknya untuk menjaga sopan santun (adab) dalam berbagai aspek kehidupan karena sopan santun menunjukkan karakteristik kualitas kepribadian seorang muslim.

Pakaian merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang sesuai dengan situasi dan kondisi di mana seseorang itu berada. Pakaian memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan seseorang, guna melindungi tubuh dari semua kemungkinan yang merusak ataupun yang menimbulkan rasa sakit. Pakaian dalam bahasa Arab disebut dengan kata *libasun-siyabun*. Pakaian diartikan sebagai barang apa yang dipakai seseorang baik berupa baju, selendang, jubah, dan serban. Segala sesuatu yang dikenakan seseorang dalam berbagai ukuran dan modennya berupa baju, celana, sarung, jubah maupun yang lain yang disesuaikan dengan kebutuhan pemakainya untuk

---

<sup>33</sup>Roli Abdul Rahman dan M. Khamzah *Op. Cit.*, hlm. 30.

suatu tujuan yang bersifat khusus ataupun umum.<sup>34</sup> Menurut kepatutan adat berarti sesuai mode ataupun batasan ukuran untuk mengenakan pakaian yang berlaku dalam suatu wilayah hukum adat yang berlaku, sedangkan menurut ketentuan agama lebih mengarah pada keperluan menutup aurat sesuai ketentuan hukum syarak dengan tujuan untuk beribadah.

Pakaian menurut pandangan Islam dapat dikategorikan menjadi dua bentuk, yaitu *pertama*, pakaian untuk menutupi aurat tubuh yang dalam perkembangannya telah melahirkan kebudayaan bersahaja. Sedangkan yang *kedua*, pakaian merupakan perhiasan yang menyatakan identitas diri sebagai konsekuensi perkembangan kebudayaan manusia.<sup>35</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-A'raf ayat 26 sebagai berikut:

يَبْنَىءَ آدَمَ قَدْ أَنزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُورِي سَوَاءَ تَكْمَ وَرِيشًا وَلِبَاسُ التَّقْوَى ذَٰلِكَ خَيْرٌ  
ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكُرُونَ

Artinya: “*Hai anak Adam, sesungguhnya kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutupi auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat*”.<sup>36</sup>

Pakaian dalam pengertian untuk menutup aurat memiliki ketentuan yang jelas, baik ukuran aurat yang harus ditutup ataupun jenis pakaian yang

<sup>34</sup>*Ibid*, hlm. 31.

<sup>35</sup>*Ibid*

<sup>36</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005), hlm. 154.

digunakan untuk menutupnya. Berpakaian yang menutup aurat juga menjadi integral dalam menjalankan ibadah, terutama ibadah shalat ataupun haji dan umrah. Karena itu, setiap orang beriman baik pria ataupun wanita memiliki kewajiban untuk menutup aurat. Sedangkan, pakaian sebagai perhiasan yang menyatakan identitas diri merupakan kebutuhan manusia untuk menjaga dan mengaktualisasikan dirinya menurut tuntutan zaman. Nilai keindahan dan kekhasan berpakaian menjadi tuntutan yang terus dikembangkan seiring dengan perkembangan zaman. Dalam kaitannya dengan pakaian sebagai perhiasan, maka setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keinginan mengembangkan berbagai mode pakaian menurut fungsi dan momentumnya.

Keberadaan pakaian sebagai fungsi perhiasan sangat menonjol dalam kebudayaan modern. Karena itu, semakin modern kebudayaan, maka akan semakin berkembang pakaian yang dikenakan, baik dari aspek mode, warna, gaya, variasi ataupun mutunya. Pada umumnya, manusia modern memiliki tingkat mobilisasi aktivitas yang tinggi dalam menjalani kehidupan sehingga memerlukan berbagai jenis pakaian sesuai kebutuhan beraktivitas.

Pakaian yang menutup aurat lazim disebut jilbab. Dalam bahasa sehari-hari, jilbab menyangkut segala macam jenis selendang atau kerudung yang menutupi kepala (kecuali muka), leher, punggung, dan dada wanita. Dengan pengertian seperti itu, selendang yang masih memperlihatkan sebagian rambut atau leher tidaklah dinamai jilbab.

Di samping dalam pengertian di atas juga digunakan untuk segala jenis pakaian yang dalam dan pakaian wanita bagaikan luar yang menutupi semua tubuhnya seperti halnya mantel. Dengan pengertian seperti itu, jilbab bisa diartikan dengan busana muslimah dan secara khusus berarti selendang atau kerudung yang menutupi aurat.<sup>37</sup>

Busana muslimah haruslah memenuhi kriteria, antara lain tidak jarang (tembus pandang) dan ketat, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak menyerupai busana khusus nonmuslim, serta pantas dan sederhana.

Adapun hikma menutup aurat antara lain sebagai berikut:

- 1) Wanita Islam yang menutup aurat/mengenakan busana muslimah akan mendapat pahala, karena ia telah melaksanakan perintah Allah SWT, bahkan mendapat ganjaran pahala yang berlipat ganda, karena dengan menutup aurat ia telah menyelamatkan orang lain dari berzina mata.
- 2) Busana muslimah adalah identitas diri muslim. Dengan memakainya, yang beriman telah menempatkan identitas lahirnya, yang sekaligus membedakan secara tegas antara wanita beriman dengan wanita lainnya. Disamping itu wanita berjilbab (berbusana muslimah) sederhana dan penuh wibawa, hingga membuat orang langsung hormat, segan dan mengambil jarak antara wanita dan pria sehingga godaan bisa tercegah semaksimal mungkin.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Mahtuf Ahnan dan Maria Ulfa, *Op. Cit.*, hlm. 128.

<sup>38</sup>*Ibid*

Dengan demikian, beribadah kepada Allah semata adalah memang suatu kodrat atau takdir umat manusia sebagai hamba yang sudah ditetapkan oleh Allah sejak zaman dahulu bahkan hal tersebut tertanam dalam tabiat manusia, sejak di jadikan akal di kepala sebagai pembimbing hati nurani sebagai penuntun dan bukti kebesaran Allah dengan penciptaan alam semesta ini sebagai petunjuk.

## 2. Nilai Aqidah

Aqidah ialah keyakinan hidup dalam arti khas yaitu pengikraran yang bertolak dari hati.<sup>39</sup> Aqidah merupakan aspek fundamental dalam Islam yang berhubungan dengan keimanan dan kepercayaan terhadap hal-hal yang ghaib. Yang objek dalam kajiannya atau pembahasannya tentang Allah, Tuhan Yang Maha Esa.<sup>40</sup> Dengan demikian aqidah adalah sesuatu yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lainnya. Kepercayaan tersebut hendaklah bulat dan penuh, tidak tercampur dengan syak, ragu dan kesamaran.

Adapun Aqidah Islam meliputi :

- a. Kepercayaan akan adanya Allah dan segala sifat-sifatnya, yaitu sifat wajib, mustahil, dan sifat jaiz, serta wujudnya yang dapat dibuktikan dengan keteraturan dan keindahan alam semesta ini.
- b. Kepercayaan tentang alam ghaib, yaitu kepercayaan akan adanya alam yang ada di balik alam nyata ini, yang tidak bisa diamati oleh alat indera. Demikian pula makhluk-makhluk yang ada di dalamnya seperti malaikat, jin, iblis, setan dan ruh.
- c. Kepercayaan kepada kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para rasul agar dijadikan pedoman hidup masyarakat sesuai dengan

---

<sup>39</sup> Endang Syafruddin Anshari, *Wawasan Islam Pokok-pokok Pemikiran Tentang Islam* (Jakarta: Raja Wali, 1990) hlm. 24.

<sup>40</sup> Roli Abdul Frahman dan M. Khamzah *Op. Cit.*, hlm. 4.

zamannya. Dengan mempedomani kitab-kitab Allah, manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk, yang hak dan yang bathil, serta yang halal dan yang haram.

- d. Kepercayaan kepada para nabi dan rasul yang telah dipilih oleh Allah untuk memberi petunjuk dan bimbingan kepada manusia agar melakukan hal-hal yang baik dan yang hak.
- e. Kepercayaan kepada hari akhir serta peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat itu, seperti ba'ats (bangkit dari kubur), ziman (timbangan amal baik dan amal buruk), pahala, siksa, surga, dan neraka.
- f. Kepercayaan kepada takdir (qhada dan qhadar) Allah. Dengan takdir Allah itulah terciptanya alam dan segala isinya.<sup>41</sup>

Dalam pembinaan nilai-nilai aqidah ini memiliki pengaruh yang luar biasa pada kepribadian anak, pribadi anak tidak akan didapatkan selain dari orang tuanya. Pembinaan tidak dapat diwakili dengan sistem pendidikan yang matang.<sup>42</sup> Maka dari itu aqidah adalah sebuah konsep yang mengimami manusia seluruh perbuatan dan prilakunya dan bersumber pada konsepsi tersebut, aqidah Islam dijabarkan melalui rukun iman dan barbagai cabangnya seperti tauhid uluhiyah atau penjauhan diri dari perbuatan syirik, aqidah Islam berkaitan pada keimanan.

---

<sup>41</sup> Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak* (Semarang: PT Karya Toha Putra: 2004) hlm. 4.

<sup>42</sup> Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Penterjemah Kuswa (Banndung: Albayan, 1997), hlm. 108.

Di dalam al-Qur'an Surah An-Nisa ayat 136 yang menyatakan tentang beriman adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا ءَامِنُوْا بِاللّٰهِ وَرَسُوْلِهِۦ ۚ وَالْكِتٰبِ الَّذِيۡ نَزَّلَ عَلٰى رَسُوْلِهِۦ  
 وَالَّذِيۡنَ الَّذِيۡ اُنزِلَ مِنْ قَبْلُ ۚ وَمَنْ يَّكْفُرْ بِاللّٰهِ وَمَلٰٓئِكَتِهٖۙ وَكُتُبِهٖۙ وَرَسُوْلِهٖۙ  
 وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلٰلًاۢ بَعِيْدًا ﴿١٣٦﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah SWT. dan Rasulnya serta kitab Allah SWT. turunkan sebelumnya. Barangsiapa yang kafir kepada Allah Swt, malaikat-malaikatnya, kitab-kitabnya, rasul-rasulnya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya.”*<sup>43</sup>

Dari ayat diatas dapat dipahami bahwa setiap orang mukmin mesti beriman kepada hal-hal yang telah ditetapkan oleh Allah SWT. Keyakinan kepada hal-hal yang ditetapkan oleh Allah tersebut disebut sebagai aqidah. Dalam Islam keyakinan terhadap hal-hal yang diperintahkan Allah SWT dikenal dengan rukun iman yang terdiri dari beriman kepada Allah, malaikat, rasul, kitab, hari kiamat dan qadha dan qadhar dari Allah.

Sebagai suatu keyakinan aqidah itu tumbuh dan berakar di dalam hati, bukan pada lisan (ucapan) atau pikiran seseorang. Ia adalah sebagai pondasi (dasar) bagi seseorang untuk berucap, berfikir, dan bertingkah laku (berbuat).

Oleh karena itu, aqidah harus benar, murni, dan asli. Kalau tidak, maka salah. Contoh aqidah seorang Yahudi yang berkeyakinan bahwa orang yang berdarah Yahudi adalah kekasih Tuhan dan lebih mulia daripada manusia-

---

<sup>43</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005), hlm. 101.

mansia lainnya. Keyakinan seperti itu tidak menimbulkan perdamaian antar sesama manusia. Sedangkan Islam beraqidah bahwa manusia itu di hadapan Tuhan sama, tidak ada perbedaan antara suku yang satu dengan yang lain, antara kulit hitam dan kulit putih. Akan tetapi yang membedakan hanyalah tinggi rendahnya ketaqwaan kepada Allah SWT. Inilah aqidah Islam, aqidah yang murni dan asli yang diajarkan oleh semua rasul, serta cocok bagi semua lapisan masyarakat.

Aqidah Islam tidak akan dapat dipalsukan, dan keasliannya akan berlangsung terus sampai hari kiamat. Terpeliharanya keaslian aqidah Islam ini karena bersumberkan kepada wahyu Allah, yaitu Al-Qur'an. Dan Allah SWT. telah memberikan jaminan terhadap keaslian al-Qur'an. Jadi aqidah Islam ini terpelihara keasliannya karena : Terjaminnya keaslian al-Qur'an sebagai sumber aqidah Islam. Adanya jaminan Allah atas terpeliharanya kemurnian al-Qur'an (sebagai sumber aqidah). Kemudian terpeliharanya al-Qur'an oleh umatnya dengan cara menghafal dan menuliskan al-Qur'an sebagaimana aslinya.<sup>44</sup> Allah berfirman dalam al-Qur'an surat al-Hijr ayat 9 :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: *“Sesungguhnya kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memeliharanya.”*<sup>45</sup>

<sup>44</sup>Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Op. Cit.*, hlm. 10-11.

<sup>45</sup>Departemen Agama RI, *Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir AL-Qur'an*, (Bandung: CV Jumanatul, 2005), hlm. 263.

Dari keterangan-keterangan tersebut jelaslah bahwa aqidah Islam akan selalu terpelihara keasliannya, sedangkan aqidah-aqidah hasil pemikiran atau rekayasa manusia akan menjadi pudar dan tidak dijamin kemurniannya. Kemudian aqidah Islam sangat sesuai dengan akal manusia. Karena aqidah Islam adalah ajaran yang tidak berbelit-belit, tetapi mudah diterima oleh akan manusia.

Dalam menanamkan kepercayaan seperti yang telah disebutkan di atas maka orang tua sebagai pendidik di dalam rumah tangga memiliki tanggung jawab yang berat agar sejak dini anak sudah memiliki keyakinan yang jelas terhadap agamanya. Penanaman keyakinan terhadap aqidah agama Islam terhadap anak tidak hanya menjadi pengetahuan semata, akan tetapi nilai-nilai aqidah tersebut dapat diimplementasikan oleh anak dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Nilai Akhlak

Akhlak dapat diartikan sebagai budi pekerti, tabiat, perangai, adat kebiasaan, perilaku, dan sopan santun. Akhlak sebagai keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan suatu perbuatan tanpa hajat pikiran dan tanpa diteliti.<sup>46</sup> Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara

---

<sup>46</sup> Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 155.

hati nurani, pikiran, perasaan bawaan dan kebiasaan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.<sup>47</sup>

Bentuk akhlak ada dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Akhlak mahmudah (akhlak terpuji) adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik (terpuji). Dilahirkan sifat-sifat mahmudah yang terpendam dalam jiwa manusia.
- b. Akhlak mazmumah (akhlak tercela) adalah akhlak segala macam sikap dan tingkah laku yang tercela. Dilahirkan oleh sifat-sifat mazmumah. Oleh karena itu akhlak merupakan sikap dan tingkah laku yang lahir dalam cerminan/gambaran dari sifat/kelakuan batin.<sup>48</sup>

Adapun Ahklak Terpuji (mahmudah) sebagai berikut:

#### 1) Sabar

Sabar mempunyai dua macam pengertian berbeda. Pertama, sabar yang berarti lapang dada dan tabah menghadapi segala kasus, problematika, musibah dan ujian yang menimpa diri sendiri. Kedua, mushabarah yang berarti tabah dan teguh menghadapi persaingan dalam memperjuangkan suatu cita-cita.<sup>49</sup> Dalam hal ini, kita diuji apakah kita mampu menghadapi persaingan, teguh mempertahankan prinsip dan lebih tabah dan teguh dalam menjalaninya atau tidak.

#### 2) Jujur

Seseorang dikatakan jujur kalau apa yang diucapkan dan dilakukannya sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Kejujuran akan

---

<sup>47</sup> Zakia Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 10.

<sup>48</sup> A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 198.

<sup>49</sup> Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Op. Cit.*, hlm. 172.

membuahkan tindakan yang berfaedah bagi diri yang bersangkutan dan orang lain. Orang yang jujur hatinya selalu terbuka untuk berbuat baik, sehingga dia akan memperoleh hasil dan keuntungan yang baik di dunia maupun di akhirat.<sup>50</sup>

### 3) Tawakkal Kepada Allah

Tawakkal adalah berserah diri kepada Allah SWT. setelah semua proses pekerjaan atau amalan lain sudah dilaksanakan secara optimal. Ketika suatu usaha atau pekerjaan belum di laksanakan secara maksimal, kemudian tersebut berserah diri kepada Allah SWT. Maka orang itu belum disebut bertawakkal, sebab tahapan-tahapan yang seharusnya dilalui oleh orang itu belum ditempuh secara utuh.<sup>51</sup>

Sedangkan Akhlak tercela (mazmumah) sebagai berikut:

### 4) Pasif, Pesimis dan Putus Asa

Pasif ialah perbuatan atau perilaku seseorang yang tidak memiliki visi dan misi dalam mengarungi kehidupan di dunia yang fana ini, sehingga mereka tidak memiliki gairah untuk berbuat suatu amalan, mereka pada umumnya panjang angan-angan. Sedangkan pesimis adalah perilaku atau perbuatan seseorang yang tidak memiliki harapan masa depan, ia merasa diri tidak mampu meraih sebuah harapan,

---

<sup>50</sup>*Ibid*, hlm. 74.

<sup>51</sup>*Ibid*, hlm. 75.

sehingga orang yang semacam ini selalu menganggap bahwa kehidupannya mendatang adalah masa depan suram.

Putus asa adalah suatu perilaku atau perbuatan seseorang yang beranggapan bahwa dirinya telah gagal dalam meraih suatu harapan atau cita-cita dan ia tidak lagi mau berusaha untuk menempuh pekerjaan yang sama yang kedua kalinya.<sup>52</sup>

#### 5) Bergantung Kepada Orang Lain

Bergantung kepada orang lain adalah perilaku atau perbuatan seseorang yang selalu mengandalkan atau menggantungkan keberhasilannya pada orang lain dengan bahasa lainnya, mereka memiliki sifat kurang percaya diri.<sup>53</sup>

#### 6) Memaki dan Mencela

Memaki dapat diartikan berbicara kepada orang dengan perkataan yang keji dan kasar. Sedangkan mencela, menghina, menista diartikan dengan merendahkan derajat orang lain baik dengan perkataan, perbuatan, maupun dengan isyarat, hal ini merupakan sumber kerusuhan dan permusuhan, karena berakibat menyakiti perasaan orang lain.<sup>54</sup>

#### 7) Ghibah dan Namimah

Pegertian ghibah adalah mengumpat atau menggunjing. Yakni, suatu perbuatan atau tindakan yang membicarakan aib seseorang di

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm 78.

<sup>53</sup>*Ibid*, hlm. 90.

<sup>54</sup>*Ibid*, hlm. 91.

hadapan orang lain. Perbuatan seperti ini biasanya disebabkan oleh kebiasaan seseorang yang kurang memperhatikan dirinya sendiri, karena merasa dirinya lebih baik daripada orang lain. Dapat juga disebabkan rasa benci terhadap orang yang sedang dibicarakan.<sup>55</sup>

Akhlak merupakan perilaku yang tampak dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang dimotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin atau pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam.<sup>56</sup> Adapun bentuk-bentuk akhlak sebagai berikut: *Pertama*, akhlak terhadap Allah yaitu bertingkah laku yang terpuji terhadap Allah SWT baik melalui perilaku, melalui ibadah langsung kepada Allah, seperti shalat, puasa dan sebagainya. Beriman atau meyakini wujud keesaan Allah serta meyakini apa yang difirmankannya, seperti beriman kepada malaikat, kitab-kitab, rasul-rasul, hari kiamat dan qhada dan qhadar. Kemudian taat atau patuh kepada segala perintahnya dan menjauhkan segala larangannya. Sikap taat ini merupakan sikap yang mendasar setelah beriman. Ia merupakan gambaran langsung dari adanya iman di dalam hati.<sup>57</sup> *Kedua*, akhlak terhadap manusia, Islam memerintahkan pemeluknya untuk menunaikan

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hlm. 92.

<sup>56</sup> Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf* (Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh, 2005), hlm. 156.

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm. 157.

hak-hak pribadinya tidak boleh merugikan hak-hak orang lain. Islam mengimbangi hak-hak pribadi, hak-hak orang lain dan hak masyarakat sehingga tidak timbul pertentangan. Semua harus kerja sama dalam mengembangkan hukum-hukum Allah. Akhlak terhadap sesama manusia merupakan sikap seseorang terhadap orang lain.

#### 4. Nilai Etika

Etika berarti watak kesusilaan atau adat. Kemudian etika juga dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (moral). Etika adalah ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan manusia, menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia di dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang seharusnya diperbuat. Kemudian etika juga dapat diartikan sebagai filsafat nilai, kesusilaan tentang baik buruk, serta berusaha mempelajari nilai-nilai dan merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.<sup>58</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa etika merupakan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan upaya menentukan perbuatan yang dilakukan manusia untuk dikatakan baik atau buruk. Kemudian etika itu berdasar pada pemikiran manusia dan diarahkan pada manusia. Dengan kata lain etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia.

---

<sup>58</sup>Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Op. Cit.*, hlm. 59.

Dengan demikian nilai pendidikan agama Islam itu bertujuan sebagai pedoman hidup, membentuk manusia yang tahu akan nilai yang menjadikan dirinya bernilai dalam pandangan masyarakat terlebih lebih disisi Allah SWT. dengan begitu apabila kita telah mengetahui dan memahami tentang nilai-nilai tersebut diharapkan akan mampu mempedomani dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **D. Pengertian Remaja**

Remaja disebut juga “*adolescence*” yang berasal dari bahasa latin “*adolescere*” yang berarti remaja atau yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Bangsa primitif cenderung memandang remaja tidak berbeda dengan dewasa. Masa remaja awal dimulai 12-13 tahun sampai 18 tahun.<sup>59</sup>

Masa remaja selalu disebut sebagai periode yang penting dalam perkembangan fisik dan psikis. Bagi sebagian besar anak muda, usia antara dua belas dan enam belas tahun merupakan usia kehidupan yang penuh dengan kejadian yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan.

Masa remaja selalu disebut sebagai masa peralihan atau perubahan. Perubahan yang terjadi mencakup perubahan emosi, minat, peran, serta pola perilaku. Masa ini disebut juga dengan masa bermasalah, sebab perubahan yang terjadi kadang-kadang menimbulkan permasalahan pada diri anak. Masa ini selalu

---

<sup>59</sup> Masganti Sit, *Psikologi Agama* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hlm. 64.

juga disebut masa mencari identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan-harapan yang kadang tidak realistik.<sup>60</sup>

Masa remaja sedang berada di persimpangan jalan antara dunia anak-anak dan dunia dewasa. Oleh sebab itu, pada masa ini merupakan masa yang penuh kesukaran dan persoalan, bukan saja bagi remaja itu sendiri, tetapi juga bagi orang tua, guru, dan masyarakat di sekitarnya. Berkenaan dengan uraian di atas, sebagian ahli psikologi menyatakan bahwa masa remaja terdiri atas tiga subperkembangan, yaitu: *pertama* subperkembangan prapuber selama kurang lebih dua tahun sebelum masa puber, *kedua* subperkembangan puber selama dua setengah sampai tiga setengah tahun, dan *ketiga* subperkembangan post puber, yakni saat perkembangan biologis sudah lambat tapi masih terus berlangsung pada bagian-bagian organ tertentu. Saat ini merupakan akhir masa puber yang mulai menampakkan tanda-tanda kedewasaan.<sup>61</sup>

Adapun ciri-ciri remaja pada anak perempuan sebagai berikut:

1. Pertumbuhan tulang-tulang (badan menjadi tinggi, anggota-anggota badan menjadi panjang).
2. Pertumbuhan payudara.
3. Tumbuh bulu yang halus dan lurus berwarna gelap di kemaluan.
4. Mencapai pertumbuhan ketinggian badan yang maksimal setiap tahunnya.
5. Bulu kemaluan menjadi keriting.
6. Datang bulan (haid).
7. Tumbuhnya bulu-bulu ketiak.

Sedangkan pada laki-laki adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan tulang-tulang.

---

<sup>60</sup> *Ibid*, hlm. 65.

<sup>61</sup> Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hlm. 42.

2. Testis (buah pelir) membesar.
3. Tumbuhnya bulu kemaluan yang halus, lurus, dan berwarna gelap.
4. Awal perubahan suara.
5. Ejakulasi (keluarnya air mani).
6. Bulu kemaluan menjadi keriting.
7. Pertumbuhan tinggi badan mencapai tingkat maksimal setiap tahunnya.
8. Tumbuh rambut-rambut halus di wajah (kumis, jenggot).
9. Tumbuhnya bulu ketiak.
10. Suara membesar.
11. Rambut-rambut di wajah bertambah tebal dan gelap.
12. Tumbuhnya bulu di dada.<sup>62</sup>

Dengan demikian bahwa dapat disimpulkan bahwa masa remaja adalah Masa yang disebut masa mencari identitas diri yang selalu menimbulkan ketakutan pada remaja yang bersangkutan karena harapan-harapan yang kadang tidak realistis.

## **E. Pendidikan Agama Pada Remaja**

Pendidikan agama pada remaja merupakan hal yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah psikologis yang dihadapi remaja. Pendidikan agama yang paling penting pada remaja antara lain penanaman akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan seks, dan pembinaan akhlak.

### **1. Penanaman Aqidah**

Penanaman aqidah adalah upaya menanamkan keimanan yang diberikan kepada remaja. Di dalam al-Qur'an diceritakan bagaimana Ya'kup mengajarkan keimanan kepada anak-anaknya.<sup>63</sup>

### **2. Pembiasaan Ibadah**

---

<sup>62</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 62-63.

<sup>63</sup> Masganti Sit, *Op. Cit.*, hlm. 71.

Pembiasaan melakukan ibadah sudah diajarkan sejak masa anak-anak kemudian dilanjutkan pada masa remaja. Jika pada masa anak-anak orangtua hanya mengajarkan shalat, tetapi setelah remaja orangtua dianjurkan memukul anak remaja yang tidak shalat setelah diajarkan shalat pada waktu kanak-kanak.<sup>64</sup>

### 3. Pendidikan Seks

Remaja menghadapi dua problem besar. Problem pertama adalah problem intern ini secara alami akan terjadi pada diri remaja. Hasrat seksual yang berasal dari naluri seksualnya, mulai mendorong untuk dipenuhi. Hal ini sangat fitrah karena fisiknya secara primer maupun skunder sudah mulai berkembang. Misalnya mulai berfungsinya hormon testosteron pada laki-laki menyebabkan pertumbuhan bulu pada daerah fisik tertentu, berubahnya suara menjadi lebih besar. Pada remaja putri mulai berfungsinya hormon progesteron yang menyebabkan perubahan fisik di dadanya, dan sekaligus mengalami menstruasi. Perkembangan fungsi hormon ini selalu menyebabkan remaja sulit mengendalikan diri dalam bergaul dengan lawan jenis

Problem yang kedua adalah problem eksternal. Inilah yang terkategori dalam pembentukan lingkungan tempat remaja berkiprah. Faktor penting yang membuat remaja selamat dalam pergaulannya adalah faktor pemikiran dan faktor rangsangan. Pemikiran adalah sekumpulan ide tentang

---

<sup>64</sup>*Ibid*, hlm. 72.

kehidupan yang diambil dan dipanetrasikan oleh remaja itu ke dalam benaknya sehingga menjadi sebuah pemahaman yang mendorong setiap perilakunya.<sup>65</sup>

Dengan demikian Pendidikan agama pada remaja adalah penanaman akidah, pembiasaan ibadah, pendidikan seks, dan pembinaan akhlak.

## **F. Penelitian Terdahulu**

Untuk menguatkan penelitian ini, maka ditemukan beberapa penelitian yang relevan, yaitu:

1. Roslaini siregar (IAIN Padangsidempuan, 2015) dengan judul skripsi “ Peranan Orangtua Dalam Pembinaan Akhlak Anak Remaja di Desa Aek Nabara Tonga Kecamatan Aeknabara Barumon Kabupaten Padang Lawas. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data yang ditemukan dilapangan, bahwa peranan orangtua dalam pembinaan akhlak anak remaja sangat penting dan berpengaruh besar untuk meningkatkan akhlak anak remaja. Peranan orangtua, misalnya dalam hal ibadah, menyuruh atau menghukum anak yang tidak melakukan ibadah shalat.
2. Azirah Pulungan (IAIN Padangsidempuan 2016) dengan judul skripsi “ Problema Pendidikan dan Pengalaman Agama Remaja Desa Aek Libung Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”. Hasil penelitian ini menemukan bahwa berdasarkan data yang ditemukan dilapangan bahwa problema pendidikan dan pengamalan remaja adalah problema yang terjadi

---

<sup>65</sup>*Ibid*, hlm. 73.

karena beberapa faktor, yaitu faktor dari lingkungan pendidikan dan faktor dari lingkungan luar.

Dari penulis skripsi yang sudah ada itulah penulis melakukan studi terdahulu namun ada perbedaannya, yaitu saudari Roslaini Siregar membahas tentang peranan orangtua dalam membina akhlak anak remaja sementara peneliti membahas mengenai dinamika nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal. Kemudian saudari Azirah pulungan membahas mengenai problema pendidikan dan pengamalan agama remaja. Jadi peneliti menjadikannya sebagai penelitian terdahulu karena memiliki beberapa pembahasan yang sama mengenai remaja.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Waktu dan Lokasi Penelitian.**

###### 1. Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Mei 2017, dengan kegiatan sebagai berikut: Merencanakan (menyusun proposal), seminar proposal, menyusun informasi, mengumpulkan dan menganalisa data, dan menyusun laporan penelitian.

###### 2. Lokasi Penelitian.

Secara geografis Desa Janji Matogu berbatasan dengan:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Mangaledang Lama.
- b. Sebelah Barat berbatasan dengan desa Gunung Cahaya.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Situkkus.
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Torluk.<sup>1</sup>

##### **B. Jenis Penelitian.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan;

1. Penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistic-kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai

---

<sup>1</sup> Papan Informasi Desa

instrumen kunci.<sup>2</sup> Pendekatan ini digunakan dengan alasan melihat fenomena dinamika pengamalan nilai pendidikan agama Islam pada remaja awalyang variatif, sehingga fenomena tersebut perlu dikemukakan dalam bentuk yang alami dan fenomenologis sesuai dengan karakter yang ada.

2. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya: Dinamika Pengamalan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

### **C. Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam bukunya Lexy J. Moleong yang dikutip dari Lofland bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yaitu adalah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

---

<sup>2</sup> Ali Syaukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* (Surabaya-Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2000), hlm. 20.

<sup>3</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 112.

Tabel 1.  
Tabel remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten  
Padang Lawas Utara.

Pendidikan	Umur	Jumlah	Jenis kelamin
Syanawiyah	12-15 tahun	3 orang	Perempuan
SMP	12-15 tahun	3orang	Perempuan
Aliyah	15-19 tahun	2 orang	Laki-laki
SMA	15-19 tahun	3 orang	Laki-laki
Tidak sekolah	15-19 tahun	4 orang	Laki-laki

Jumlah keseluruhan: 15 Orang

2. Sumber data skunder adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya orangtua yang mempunyai anak remaja, kepala Desa Janji Matogu, tokoh masyarakat atau alimu lama, dan ketua NNB (NaposoNauliBulung) yang berada di Desa Janji Matogu.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Observasi atau pengamatan juga sering digunakan dalam pengumpulan data terutamadalam penelitian kualitatif. Observasi adalah sebuah kegiatan

pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun ke lapangan langsung.<sup>4</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang diwawancarai. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil.<sup>5</sup>

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi peraturan-peraturan, data-data remaja, foto-foto dan lain-lain.

## **E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data diambil dari teknik trigulasi. Dimana teknik ini adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan remaja desa Janji Matogu, jika keabsahan data

---

<sup>4</sup>Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 120.

<sup>5</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: CV. Afabeta, 2013), hlm. 146.

yang diperoleh sudah terjamin selanjutnya data yang diperoleh dituangkan dalam penulisan skripsi.

#### **F. Tehnik Analisa Data**

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan analisa data dengan metode kualitatif, analisa data secara kualitatif yang dilakukan oleh peneliti dengan langkah-langkah sebagai :

1. Penelaah data secara keseluruhan, artinya data yang telah diperoleh dari lapangan dikumpulkan untuk kemudian dilihat data mana yang harus dimasukkan.
2. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan data skunder dengan topik pembahasan.
3. Memeriksa kelengkapan data yang telah diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.
4. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
5. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

Lokasi penelitian berada di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Desa ini mempunyai Luas 4 Ha, dengan jarak 13 Km dari pusat kecamatan. Masalah transportasi darat di daerah ini masih kurang dan jarang, untuk angkutan umum hanya ada sekali seminggu. Karena masalah jalan lalu lintas kurang bagus atau masih banyak yang berlobang-lobang dan berlumpur kalau musim hujan. Karena Desa Janji Matogu ini terletak di pedalaman.

Kemudian Berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi penelitian bahwa Desa Janji Matogu terdapat 98 kepala keluarga (KK). Berpenduduk laki-laki sebanyak 207 orang dan perempuan sebanyak 216 orang, yang sumber mata pencahariannya adalah petani dan pekebun. Dengan luas persawahan 80 Ha, perkebunan 120 Ha dan kolam/perikanan 4 Ha.<sup>1</sup>

Kemudian berdasarkan observasi yang dilakukan di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Padang Lawas Utara bahwa para remaja di Desa Janji Matogu memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.

---

<sup>1</sup> Data dari kepala Desa

Tabel 1.  
Tabel pendidikanremaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi  
Kabupaten Padang Lawas Utara.

Pendidikan	Umur	Jumlah	Jenis kelamin
Syanawiyah	12-15 tahun	3 orang	Perempuan
SMP	12-15 tahun	3 orang	Perempuan
Aliyah	15-19 tahun	2 orang	Laki-laki
SMA	15-19 tahun	3 orang	Laki-laki
Tidak sekolah	15-19 tahun	4 orang	Laki-laki

Jumlah keseluruhan : 15 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat di simpulkan bahwa yang sekolah di pesantren sederajat Syanawiyah umur 12-15 tahun bagi remaja perempuan ada 3 orang, sedangkan yang sekolah di SMP (Sekola Menengah Pertama) sebanyak 3 orang.

Kemudian bagi remaja laki-laki umur 15-19 tahun yang sekolah di pesantren sederajat Aliyah2 orang, yang sekolah di SMA (Sekolah Menengah Atas) ada 3 orang dan yang tidak sekolah sebanyak 4 orang. Jadi jumlah keseluruhan remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara berjumlah 15 orang remaja.

## **B. Temuan khusus**

### **1.DinamikaPengamalanibadahremajaawal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Pengamalanibadahremajaadalah proses caramelaksanakan yang dilakukanseseorangkepada Allah SWT, dalam bentuk pengabdian dan taat

terhadap perintah yang diberikannya dan menjauhi segala larangannya. Sedangkan ibadah adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah yang diawali dengan niat.

Anak mengalami pendidikannya dalam tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian yang paling bertanggung jawab dalam hal pendidikan anak adalah orangtua, kemudian guru dan masyarakat. Proses pendidikan yang dilalui ternyata berdampak tersendiri bagi remaja dalam memahami nilai-nilai pendidikan agama Islam. Pendidikan yang mereka terima baik itu dari sekolah, keluarga, lingkungan masyarakat dan lain sebagainya akan memberikan pengaruh bagi cara pandang mereka dalam memahami agama.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu dapat digambarkan tampak masih kurang atau bisa dikatakan masih minim. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu shalat banyak remaja yang melalaikannya atau meninggalkannya. Diakibatkan karena remaja sibuk dengan aktivitas masing-masing dan terlalu asyik dengan acara bermain-main seperti main catur dan nongkrong dikedai kopi sambil menonton TV. Jadi dari kebiasaan-kebiasaan tersebut, akhirnya remaja lalai dan lupa mengerjakan ibadah shalat.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Rajab Muda Siregar bahwa “pengamalan ibadah remaja masih kurang, diakibatkan karna sumber

---

<sup>2</sup>*Observasi* Tgl 06 Maret 2017

mata air di desa ini cukup jauh, sehingga untuk mengambil wudhu susah, kemudian karna sibuk juga dengan pekerjaan sehari-hari yaitu membantu orangtua sepulang sekolah, sehingga terkadang meninggalkan sholat sudah tidak menjadi beban dan sudah menjadi kebiasaan”.<sup>3</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu remaja putri Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Hanipah Siregar mengatakan “kadang-kadang saya tidak sholat, misalnya solat juhur dan sholat isya, karena kadang saya sibuk dan ketiduran kemudian karena susahnya air di desa ini”.<sup>4</sup>

Senada dengan hasil pengamatan peneliti bahwa dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu diakibatkan karena jauhnya sumber air bersih sehingga untuk berwudhu saja susah. Sungai yang ada di Desa itu berjarak kurang lebih 1 km dari perkampungan.<sup>5</sup>

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan terhadap Dedi remaja Desa Janji Matogu mengatakan bahwa “pengamalan ibadah remaja masih kurang, masih sering bolong-bolong artinya kadang hanya shalat magrib saja. Kemudian terkadang sibuk dengan aktivitas lain, yaitu membantu orangtua”.<sup>6</sup>

Sementara itu, wawancara yang dilakukan terhadap Widiya menyatakan bahwa “pengamalan ibadah remaja tergolong rendah. Remaja masih melaksanakan ibadah shalat, tetapi lihat-lihat shalatnya. Misalnya shalat

---

<sup>3</sup>Rajab Muda Siregar, *wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017 di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

<sup>4</sup>Hanipah Siregar, *Wawancara*, Tanggal 6 Maret 2017.

<sup>5</sup>*Observasi* Tgl 06 Maret 2017.

<sup>6</sup>Dedi, *Wawancara dengan Remaja Desa Janji Matogu*, Tanggal 8 Maret 2017.

magrib, itupun dikarenakan suruhan orangtuanya, karena pada waktu magrib orangtua dan anak sedang bersama-sama di rumah, sehingga tidak bias lagi menolak suruhan orangtuanya. Sedangkan ibadah shalat lainnya jarang dilaksanakan seperti shalat juhur dan asyar karena sibuk dengan aktivitas masing-masing”.<sup>7</sup>

Dalam hal yang sama juga , hasil wawancara yang dilakukan salah satu remaja Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa: “pengamalan ibadah remaja di kampung kami ini masih kurang. Ini terlihat pada ketika shalat sedang berlangsung, banyak terlihat remaja yang bermain-main di sekitar perkampungan dan nongkrong dikedai kopi. Dan dikarenakan faktor air bersih di desa ini sangat jauh apalagi pada musim kemarau”.<sup>8</sup> Sementara saudara Hermanto Siregar, salah seorang remaja di Desa Janji Matogu menambahkan “ kami tahu bahwa perintah sholat itu adalah wajib yang diperintahkan Allah, tetapi karena lingkungan yang mempengaruhi makanya kami terkadang masih meninggalkan sholat dengan sengaja”.<sup>9</sup>

Hal senada sebagaimana ungkapan Riswan Harahap: “bahwa pengamalan ibadah remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Masih tergolong rendah dan masih biasa-biasa saja, karena remaja masa puberitas, dimana remaja masih sibuk dengan pencarian

---

<sup>7</sup>Widiya, *wawancara dengan Remaja Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 8 Maret 2017.

<sup>8</sup>sarima Siregar, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2017.

<sup>9</sup>Hermanto, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2017.

identitas diri dan masih belum memahami betularti dari ibadah itu dan remaja belum memperhatikan dan tidak memperdulikan pengamalan ibadah”.<sup>10</sup>

Sementara wawancara dengan Ketua Naposo Nauli Bulung Desa Janji Matogu Candra Siregar mengatakan bahwa: “pengamalan ibadah remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dapat dikatakan bahwa sebagian remaja masih melaksanakan shalat beserta dzikirnya, dan tetap mengerjakan apa-apa yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala apa yang dilarangnya”.<sup>11</sup>

Dalam kesempatan yang sama Wildan menambahkan “bahwa pengamalan ibadah remaja adalah masih sesuai dengan ajaran Islam dan berjalan sesuai dengan norma-norma agama. Sebagian remaja masih melaksanakan shalat di mesjid maupun di rumah”.<sup>12</sup>

Hal serupa dengan hasil wawancara dengan tokoh agama di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa: “pengamalan ibadah remaja masih tergolong baik-baik, karena remaja masih melaksanakan ibadah shalat dan mengajak teman-teman yang tidak shalat untuk sama-sama melaksanakan ibadah shalat. Dan terkadang juga remaja yang mengumandangkan adzan di mesjid”.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup>RiswanHarahap, *Wawancara*, Tanggal 9 Maret 2017.

<sup>11</sup>CandraSiregar, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2017.

<sup>12</sup>Wildan, *Wawancara*, Tanggal 10 Maret 2017.

<sup>13</sup>Ali Pia Harahap, *Wawancara dengan Tokoh Agama Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 11 Maret 2017.

Sedangkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawa Utara bapak Soleman mengatakan bahwa: “remaja tahu ibadah harus dilaksanakan. Tetapi mereka belum sepenuhnya paham akan arti pentingnya ibadah bagi kehidupan mereka, atau bisa dikatakan mungkin remaja masih belum terlalu matang dalam pemahaman ibadah”.<sup>14</sup>

Sementara itu wawancara yang dilakukan terhadap orangtua remaja: bahwa remaja memandang ibadah bukanlah hal yang sangat penting untuk saat ini, karena para remaja sebagian beranggapan bahwa mereka masih muda dan nantinya ada saat untuk beribadah kepada Allah. Namun sebagian remaja masih melaksanakan shalat, yaitu anak-anak yang sekolah dari pesantren.<sup>15</sup>

Lain halnya dengan masalah dzikir, seperti yang diungkapkan Banua Dasopang bahwa: “dengan berdzikir sesudah shalat selain menambah pahala bisa menenangkan hati seseorang. Karena sudah terbiasa di pondok pesantren melakukan dzikir pendek sehabis melaksanakan shalat fardhu. Terkadang kalau tidak melakukan dzikir setelah habis shalat, rasanya belum lengkap ibadah yang dilakukan, oleh karena itu berdzikir sangat penting”.<sup>16</sup>

Senada dengan wawancara dengan Parlin Siregar bahwa: “sehabis melaksanakan shalat fardhu selalu melakukan dzikir. Karena berdzikir kepada

---

<sup>14</sup> Soleman Siregar, *Wawancara dengan Kepala Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara*, Tanggal 11 Maret 2017.

<sup>15</sup> Togu Siregar, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2017.

<sup>16</sup> Banua Dasopang, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017.

Allah bisa menghapuskan dosa-dosa yang kecil. Misalnya berbohong, berdusta dan dapat menghilangkan penyakit hati. Seperti rasa iri, dengki, sombong dan ria”.<sup>17</sup>

Mengenai fungsi ibadah sebagaimana yang di ungkapkan Parlin Siregar bahwa: “fungsi ibadah dalam kehidupan sehari-hari adalah mendekatkan diri kepada Allah. Memperdekat tali silaturrahi misalnya shalat di mesjid”.<sup>18</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara peneliti menunjukkan bahwa pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada pengamalan ibadahnya masih kurang dan masih tergolong rendah. Karena berbagai faktor, misalnya faktor sumber air bersih sangat jauh dari perkampungan dan sangat susah apalagi di musim kemarau, kemudian karena membantu orang tua dan karena remaja lebih mementingkan waktu bermain daripada waktu beribadah. Namun sebagian mereka masih menjaga dan melaksanakan ibadah shalat yaitu anak-anak yang sekolah di pesantren

## **2. Dinamika gambaran akhlak remaja di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Akhlak adalah perangai, tabiat atau tingkah laku seseorang yang nampak dari kebiasaannya sehari-hari. Faktor lingkungan salah satu yang sangat berpengaruh terhadap akhlak remaja menjadi baik atau buruk, itu

---

<sup>17</sup>ParlinSiregar, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017.

<sup>18</sup>ParlinSiregar, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017.

tergantung di lingkungan mana ia berada. Karena masa remaja ini masa yang sangat mudah terpengaruh terhadap perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat.

Akhlak di sini mengenai adab berpakaian misalnya banyaknya remaja putri tidak memakai jilbab keluar rumah atau pakaian yang tidak menutup aurat dan tingkah laku remaja sehari-hari dalam masyarakat.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar individu yang bersifat mempengaruhi tingkah laku atau pola pikir seseorang. Lingkungan itu wujudnya bisa berubah-ubah. Perubahan-perubahan itu lah yang memberikan rangsangan atau mempengaruhi tingkah laku individu yang di sadari maupun yang tidak di sadari.

Dalam pembentukan akhlak, latar belakang pendidikan juga mempengaruhi akhlak remaja. Pendidikan yang mereka terima belum tentu mereka bisa mengaplikasikannya dalam masyarakat. Kemudian pendidikan yang mereka terima juga memberikan pengaruh terhadap akhlak remaja.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti akhlak remaja di desa Janji Matogu sebagian masih jauh dari aturan yang disyari'atkan Islam. Banyak remaja yang keluyuran tanpa agenda yang jelas, kemudian sebagian ada yang main judi, mabuk-mabukan dan bertutur kata yang kurang sopan. Kemudian remaja putri juga masih banyak yang tidak menutup aurat hal ini

terlihat ketika hendak keluar rumah masih ada sebagian yang tidak memakai jilbab atau menutup aurat.<sup>19</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Soleman Siregarmengenai akhlak remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa “ akhlak remaja di Desa ini makin hari semakin jauh dari dari norma-norma agama, terutama bagi remaja putri dalam hal berpakaianya, sesuai dengan yang dilihat sebagian ada yang pake celana pendek, celana jeans, dan ada juga yang pake rok namun memakai baju pendek dan rambut terurai. Namun ada beberapa remaja yang memakai jilbab yaitu hanya anak-anak yang dari pesantren. Kemudian Biasanya para remaja putri di desa ini memakai pakaian yang sopan dan memakai jilbab pada saat ada acara-acara, misalnya acara pesta dan acara-acara besar Islam”.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti bahwa remaja putri yang menutup aurat hanya yang sekolah di pesantren saja, selebihnya remaja putri di desa Janji Matogu tidak memakai jilbab.<sup>21</sup>

Hal senada sebagaimana yang diungkapkan orangtua dari remaja mengatakan bahwa: “sebagian remaja putri di Desa ini jika keluar rumah memakai celana pendek atau celana jeans, yaitu remaja yang tidak sekolah atau putus sekolah. Namun sebagian lagi ada yang memakai rok atau kain sarung tetapi tidak memakai jilbab. Dan ada juga yang menutup aurat sesuai dengan

---

<sup>19</sup>*Observasi* Tgl 11 Maret 2017.

<sup>20</sup>Soleman Siregar, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2017.

<sup>21</sup>*Observasi* Tgl 11 Maret 2017

syariat Islam yaitu mereka yang hanya sekolah di pesantren hanya satu atau dua orang saja”.<sup>22</sup>

Dalam hal yang sama wawancara dengan tokoh masyarakat Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, bahwa “ dengan perkembangan modren sekarang ini banyak remaja yang hanya terikut-ikut dengan perkembangan zaman, tradisi yang ada dalam masyarakat sudah dianggap sesuatu hal yang kolot, misalnya dulu para remaja putri di desa ini jika ingin keluar rumah itu selalu dengan pakaian sarung (abit) dengan pakaian yang sopan dan memakai jilbab. Kemudian dulu remaja putri jika berdua-duaan dengan lawan jenis adalah hal yang sangat memalukan atau hal yang sangat salah, namun sekarang berdua-duaan dengan lawan jenis itu sudah dianggap hal yang biasa dan hal yang wajar dilakukan. Kemudian remaja laki-laki juga di desa ini seperti itu juga, sebagian diantara mereka ada yang berjudi, mabuk-mabukan, mencuri ayam orang, melawan kepada orangtua, tidak ada lagi nampak sopan santun anak remaja sekarang”.<sup>23</sup>

Wawancara dengan ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mengenai akhlak dan tingkah laku remaja dalam kehidupan sehari-hari, mengatakan bahwa, “banyak remaja yang suka menghabiskan waktu tanpa manfaat yang jelas, misalnya hanya duduk dikedai kopi dan sopo godang. Selain daripada itu

---

<sup>22</sup>Ridoan Pohan, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2017.

<sup>23</sup>Ali Pia Harahap, *Wawancara*, Tanggal 11 Maret 2017.

remaja-remaja di desa ini sudah banyak yang rusak moralnya artinya banyak yang mabuk-mabukan dan judi. Intinya sudah jauh dari norma-norma agama. Penyebabnya mabuk-mabukan ini sudah menjadi kebiasaan di desa ini, misalnya ada pesta atau margondang mabuk dan meminum cuka itu sudah hal yang wajib di desa ini”.<sup>24</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu remaja putri Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Hanipah Siregar mengatakan “kalau mengenai menutup aurat saya tidak memakai jilbab kalau masih di lingkungan desa ini, terkecuali ada acara-acara pesta dan acara-acara lainnya. Tetapi jika keluar dari lingkungan masyarakat Desa Janji Matogu ini saya memakai jilbab”.<sup>25</sup>

Senada hasil wawancara dengan Rahmi Siregar mengatakan bahwa: “saya jika keluar rumah tidak menutup aurat, karena cuaca di desainisangat panas, olehsebabitusayahanyamemakaipakaian yang menurut sayanyamandantidak panas”.<sup>26</sup>

Senada dengan itu, wawancara dengan Nurmaroyanna bahwa “ akhlak dalam berpakaian saya sehari-hari sopan akan tetapi tidak memakai jilbab, karena cuaca di Desa Janji Matogu ini panas. Dan akhlak saya terhadap orangtua dan dilingkungan baik, karena saya termasuk alumni dari pesantren.

---

<sup>24</sup>Candra Siregar, *Wawancara*, Tanggal 12 Maret 2017.

<sup>25</sup>Hanipah Siregar, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2017.

<sup>26</sup>Rahmi Siregar, *Wawancara*, Tanggal 13 Maret 2017.

Sedikit banyaknya saya sangat tahu betul nilai-nilai pendidikan agama Islam itu”.<sup>27</sup>

Wawancara dengan Susi Harahap bahwa: “pakaian menutup auratitu sudah terlalu alim menurut saya, kemudian sudah terlalu kolot, misalnya memakai kain sarung dan jilbab”.<sup>28</sup>

Selanjutnya berdasarkan wawancara dengan Toras Natorang salah satu remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan bahwa, perilaku mabuk-mabukan itu sudah menjadi tradisi bagi remaja seperti kami ini. Karna pada acara pesta-pesta besar atau acara margondang minuman cuka itu wajib di sediakan orang yang mengadakan pesta tersebut. Jadi minum cuka itu tidak menjadi sebuah larangan di desa ini, asal jangan merugikan orang lain atau membuat keonaran”.<sup>29</sup>

Hal senada dengan itu, Manto siregar menambahkan bahwa: “pada zaman sekarang ini mabuk-mabukan, merokok itu sudah dianggap hal yang lumrah bagi anak-anak remaja, asal jangan mengganggu dan mengusik ketenangan orang lain, selagi masih muda apa salahnya”.<sup>30</sup>

Wawancara dengan Kepala DesaJanji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara bahwa: “akhlak atau perilaku remaja di desa ini khususnya bagi remaja putra sudah sangat jauh dari syriat Islam apalagi

---

<sup>27</sup>Nurmaroyanna, *wawancara*, Tanggal 13 Maret 2017.

<sup>28</sup>Susi Harahap, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017.

<sup>29</sup>Toras Natorang, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017.

<sup>30</sup>MantoSiregar, *Wawancara*, Tanggal 15 Maret 2017.

dengan semakin berkembang teknologi. Banyak para remaja putra yang kembali dari perantauan membawa dampak negative bagi remaja lainnya. Ada satu atau dua orang di desa ini yang sudah berani menggunakan Narkoba, mabuk-mabukan kemudian berjudi, mencuri ayam orang dan lain sebagainya. Karena belum ada penyuluhan-penyuluhan yang diberikan pihak desa maupun dari pihak pemerintahan setempat”.<sup>31</sup>

Sementara itu, hasil wawancara dengan salah satu orang tua remaja di Desa Janji Matogu, mengatakan “ akhlak remaja di desa ini sudah jauh dari nilai-nilai Islam. Sebagian remaja di desa ini sering saya lihat main judi dengan pakai kartu. Anak saya sekolah di pesantren, terkadang anak saya pulang kalau hari libur panjang. Jadi saya sebagai orang tua yang mempunyai anak remaja sangat takut anak saya bisa terikut-ikut dengan teman-temannya yang tidak sekolah yang memiliki perilaku dan akhlak yang kurang baik”.<sup>32</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak remaja di lingkungan masyarakat, masih banyak lagi remaja putri jika keluar rumah tidak menutup aurat atau tidak memakai jilbab. Begitu juga dengan remaja putra, akhlak dalam kehidupan sehari-hari masih jauh dari norma atau syariat Islam. Hal ini terlihat banyaknya remaja yang suka keluyuran tanpa agenda yang jelas, mabuk-mabukan, berjudi dan sebagainya. Ini Karena belum ada penyuluhan-penyuluhan yang diberikan

---

<sup>31</sup>Soleman Siregar, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2017.

<sup>32</sup>Jaimah Siregar, *Wawancara*, Tanggal 16 Maret 2017

pihak desa maupun dari pihak pemerintahan setempat. Akan tetapi kemungkinan besar kegiatan keagamaan pendidikan agama Islam pada remaja akan meningkat apabila adanya penyuluhan-penyuluhan dan dibarengi dengan pendidikan keagamaan yang baik pula. Karena ada beberapa remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara yang tidak sekolah, artinya hanya tamat SD dan SMP.

### **3. Faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Faktor dapat diartikan sebagai dorongan dan yang mempengaruhi segala perbuatan dan tingkah laku. Di dalam buku sosiologi ada dua faktor-faktor penyebab terjadinya perubahan dan dinamika dalam masyarakat yaitu yang berasal dari dalam diri masyarakat itu sendiri (faktor internal) dan faktor yang bersumber dari luar masyarakat (faktor eksternal). Salah satu faktor dari diri masyarakat itu (faktor internal) ialah adanya pertentangan antara golongan muda yang menganut nilai-nilai baru karena menerima unsur-unsur baru dari kebudayaan lain. Contohnya kebudayaan barat dengan golongan tua yang umumnya ingin mempertahankan nilai-nilai, tradisi, dan kebudayaan tradisional.

Kemudian perubahan ideologi, di sini ideologi itu dapat diartikan sebagai seperangkat kepercayaan, nilai, dan norma yang saling berhubungan.

Jadi ketika ada perubahan ideologi itu akan mengakibatkan ketidakstabilan dalam masyarakat.

Sedangkan faktor dari luar diri masyarakat (faktor eksternal) salah satunya adalah lingkungan. Baik buruknya suatu lingkungan itu, tergantung dari masyarakat itu sendiri. kemudian faktor pengaruh kebudayaan masyarakat lain. Di zaman yang semakin terbuka ini, ketika teknologi informasi dan komunikasi semakin maju, tidak ada negara atau masyarakat di dunia yang dapat menutup dirinya dari interaksi dengan bangsa atau masyarakat lain. Dengan demikian, interaksi yang terjadi akan menimbulkan nilai-nilai budaya yang baru sebagai hasil akulturasi budaya.<sup>33</sup>

Berdasarkan hasil dari pengamatan peneliti bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi atau penyebab kemunduran wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah adanya pertentangan antara remaja muda yang menganut nilai-nilai baru karena menerima unsur-unsur baru dari kebudayaan lain. Contohnya kebudayaan barat dengan remaja tua yang umumnya ingin mempertahankan nilai-nilai tradisi dan kebudayaanya.<sup>34</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tokoh masyarakat Bapak Ali Pia Harahap mengatakan bahwa, “remaja di desa ini sudah mulai mengikuti arus perkembangan jaman, dimana yang dulunya pengajian untuk NNB (Naposo

---

<sup>33</sup>Soerjono Soekanto, *sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Baru-40 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 146-147.

<sup>34</sup>*Observasi* Tgl 17 Maret 2017.

Nauli Bulung) adalah bisa dikatakan tradisi bagi remaja di desa ini. namun dengan perkembangan zaman, anak remaja yang merantau ke kota membawa nilai yang berada dikota. Sehingga anak remaja yang tidak merantau terikut-ikut. Sehingga banyak remaja beranggapan bahwa pengajian itu hanya untuk orang-orang yang sudah tua, kemudian adanya pertentangan atau ketidakharmonisan dalam anggota NNB (Naposo Nauli Bulung) itu sendiri”.<sup>35</sup>

Senada dengan hal itu, wawancara yang dilakukan dengan saudara ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) desa Janji Matogu mengatakan, bahwa “remaja di desa ini banyak yang sudah menikah, kemudian merantau, sekolah ke kota. Jadi remaja di desa ini hanya beberapa orang saja, akibatnya remaja malas dan tidak lagi terlalu mementingkan pengajian tersebut. Kemudian banyak juga remaja beranggapan bahwa pengajian ini hanya ditujukan kepada orang-orang yang sudah tua”.<sup>36</sup>

Hasil wawancara dengan Eka Ruddin, mengatakan bahwa “penyebab mundurnya pengajian tersebut ialah karena dulu adaperkelahianantara ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) dan pengurus-pengurus lainnya dengan anggota. Tidak ada lagi keharmonisan dalam grup itu. Karena setiap dilaksanakan pengajian, ada itu pungutan atau uang kas, jadi uang kas itu dihilangkan oleh salah satu pengurus NNB (Naposo Nauli Bulung) di desa ini. Dengan kejadian

---

<sup>35</sup>Ali Pia Harahap, *Wawancara*, Tanggal 17 Maret 2017.

<sup>36</sup>Candra Siregar, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret 2017.

itu NNB (Naposo Nauli Bulung) di desa ini terpecah, sehingga banyak remaja yang malas dan tidak ikut lagi dalam pengajian tersebut”.<sup>37</sup>

Selanjutnya, wawancara yang dilakukan terhadap Dedi remaja Desa Janji Matogu mengatakan bahwa “ kegiatan remaja di desa ini sudah tidakadalagi. Misalnya kegiatan pengajianwiridysin. Karena pengajian tersebut di adakan pada sore hari, jadi banyak remaja yang sibuk dengan pekerjaan masing-masing dengan membantu orangtua di sawah, kemudian pulang dari sawah sudah merasa capek. Sehingga semakin hari pengajian tersebut semakin sedikit yang datang”.<sup>38</sup>

Senada dengan hasil pengamatan peneliti dilapangan bahwa para remaja desa Janji Matogu sebagian diantara mereka membantu orangtua di sawah ataupun di kebun. Sehingga setelah sore hari mereka hanya istirahat dan enggan untuk mengaji. Dari hal itu pengajian wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) yang di adakan pada sore hari hanya beberapa orang saja yang mnegikutinya.<sup>39</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di atas bahwa dapat disimpulkan faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah berasal dari diri remaja yaitu faktor malas, dan aktivitas sehari-hari sedangkan faktor dari luar diri remaja itu sendiri yaitu kurangnya hubungan silaturrahi antara anggota dan ketua Naposo Nauli

---

<sup>37</sup>Eka Ruddin, *Wawancara*, Tanggal 18 Maret.

<sup>38</sup>Dedi, *Wawancara dengan Remaja Desa Janji Matogu*, Tanggal 19 Maret 2017.

<sup>39</sup>nTgl 19 Maret 2017.

Bulung (NNB) desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

#### **4.Upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

Setelah kita mengetahui bagaimana kegiatan pengamalan ibadah remaja awal, gambaran akhlaknya dalam sehari-hari, dan faktor penyebab kemunduran wirid yasin atau pengajian bagi NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi kabupaten Padang Lawas Utara bahwa upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja yaitu dengan melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Hal ini terlihat ketika memperingati acara-acara besar Islam.<sup>40</sup>

Senada dengan wawancara dengan salah satu orangtua remaja ibu Saidi mengatakan bahwa ”remaja di desa ini sangat ikut serta dalam hal pelaksanaan yang ada dalam masyarakat. Baik itu acara pesta maupun acara-acara besar Islam.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> *Observasi*, Tgl 19 Maret 2017.

<sup>41</sup> *Wawancara*, Tgl 20 Maret 2017.

Hasil wawancara dengan ibu Jaimah mengatakan bahwa “salah satu upaya yang saya lakukan sebagai orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu dengan memberi ganjaran atau hukuman kepada anak saya yang tidak melaksanakan shalat. Hukuman yang saya berikan jika anak saya tidak melaksanakan shalat yaitu dengan tidak memberi uang jajan.”<sup>42</sup>

Senada dengan hal itu wawancara dengan bapak Toguan bahwa “upaya yang saya lakukan kepada anak saya yaitu dengan memberi pengawasan. Hal ini terlihat ketika anak saya keluar rumah, saya akan terlebih dahulu menanyakan mau kemana dan pulang jam berapa. Setelah itu saya akan memperhatikan dan mengikutinya apa betul apa yang disampaikan.”<sup>43</sup>

Sedangkan hasil wawancara dengan Bapak togar upaya yang dilakukan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam yaitu: “dengan memberi contoh atau keteladanan, karena pendidik yang pertama dalam keluarga adalah orangtua. Orangtua yang taat kepada perintah Allah akan berdampak baik juga terhadap anak. Anak akan melihat perbuatan dan tingkah laku orangtuanya kemudian anak akan mencontoh dan mengaplikasikan apa yang dia lihat.”<sup>44</sup>

Dari hasil observasi dan wawancara beberapa orangtua remaja di Desa janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara mengatakan

---

<sup>42</sup> *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017.

<sup>43</sup> *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017.

<sup>44</sup> *Wawancara*, Tanggal 20 Maret 2017.

bahwa dapat disimpulkan upaya yang dilakukan orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal adalah:

1. Lebih melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat.
  2. Memberi hukuman atau ganjaran.
  3. Meningkatkan pengawasan kepada remaja, karena pengawasan orangtua akan berpengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja itu sendiri.
  4. Memberi contoh atau keteladanan<sup>45</sup>
-

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Dinamika pengamalan ibadah remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dapat ditemukan hasil bahwa dinamika pengamalan ibadah remaja awal di desa Janji Matogu dilihat dari pengamalan ibadah shalat remaja jarang terlihat, artinya remaja kurang berminat untuk melaksanakan ibadah shalat sehingga terkadang tidak ada remaja yang melakukan aktivitas ibadah shalat baik di mesjid maupun di rumah. Hal ini terlihat ketika masuknya waktu ibadah shalat, jarang remaja yang melaksanakan shalat begitu juga dengan ibadah-ibadah lainnya. Jika adapun yang melaksanakan shalat hanya dua atau tiga orang saja, dan jikalau adapun pada saat shalat yang diwajibkan untuk remaja laki-laki yaitu shalat jumat.
2. Dinamika gambaran akhlak remaja di luar rumah di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dapat disimpulkan bahwa gambaran akhlak remaja di lingkungan masyarakat, masih banyak lagi remaja putri jika keluar rumah tidak menutup aurat atau tidak memakai jilbab. Begitu juga dengan remaja putranya, sudah berani menggunakan Narkoba, mabuk-mabukan kemudian berjudi, mencuri ayam orang dan lain sebagainya..
3. Faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

adalah berasal dari diri remaja yaitu faktor malas, dan aktivitas sehari-hari sedangkan faktor dari luar diri remaja itu sendiri yaitu kurangnya hubungan silaturahmi antara anggota dan ketua Naposo Nauli Bulung (NNB).

4. Upaya-upaya orangtua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja awal di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara adalah:
  - a. Lebih melibatkan remaja dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dilingkungan masyarakat.
  - b. Memberi hukuman atau ganjaran.
  - c. Meningkatkan pengawasan kepada remaja, karena pengawasan orangtua akan berpengaruh terhadap pengamalan ibadah remaja itu sendiri.
  - d. Memberi contoh atau keteladanan.

## **B. Saran- Saran**

1. Kepada remaja Desa janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara di sarankan agar selalu meningkatkan pengamalan ibadah dan kegiatan pengajiannya akhlak dalam masyarakat, dan lebih mengedepankan nilai dan norma-norma Islam supaya terhindar dari perbuatan keji dan mungkar atau perbuatan-perbuatan negatif. Dan disarankan juga agar lebih memperhatikan tata cara pergaulan di masyarakat. Karena pergaulan merupakan aktivitas seseorang remaja yang harus dikontrol oleh remaja itu sendiri atau para orangtua. Sehingga tercipta remaja yang taat, patuh dan

bertawakkal kepada Allah. Dan menjadi generasi muslim yang berguna, yang sadar dalam menjalankan fungsinya sebagai hamba Allah dimuka bumi ini.

2. Kepada ketua NNB (Naposo Nauli Bulung) agar tidak ada bosan-bosannya memberikan motivasi dan ajakan yang baik dalam mengajak rekan-rekan Naposo Nauli Bulung agar bisa lagi mengadakan pengajian layaknya seperti dulu. Lebih terbuka kepada rekan-rekannya, sering mengadakan musyawarah agar tidak terjadi kesalahpahaman antara pengurus dengan anggota. Kemudian membentuk NNB (Naposo Nauli Bulung) yang baru lagi dengan harapan bisa memajukan kegiatan keagamaan pada remaja di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.
3. Kepada Orang tua remaja disarankan agar selalu meningkatkan pengawasan kepada remaja, karena dengan pengawasan orang tua akan berpengaruh terhadap pengamalan keagamaan remaja itu sendiri, baik dari pengamalan sholatnya dan lain sebagainya. Dan selalu memeberikan motivasi atau dorongan kepada anak agar selalu bisa melaksanakan apa-apa yang telah di syariatkan Islam.
4. Diharapkan kepada kepala Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara agar bisa membuat program-program seperti, penyuluhn-penyuluhan yang bisa mendukung kegiatan keagamaan remaja. Diharapkan juga kepada Alim Ulama agar lebih memperhatikan masyarakat khususnya para remaja, dengan mengadakan kegiatan-kegiatan islami yang bisa meningkatkan nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.
- Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, Terj. Kamran As'at Irsyady dkk, Jakarta: Amzah, 2010.
- Ali Syaukah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, Laporan Penelitian* Surabaya-Malang: Biro Administrasi Akademik, Perencanaan dan Sistem Informasi Bekerja Sama dengan Penerbit Universitas Negeri Malang, 2000.
- Amir Abyan dkk, *Fiqih*, Semarang: CV. Toha Putra, 1995..
- Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Pendidikan*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1994.
- Damhuri Basyir, *Ilmu Tasawuf*, Banda Aceh: Yayasan Pena Benda Aceh, 2005.
- Hasan Asari dkk, *Pendidikan dan Psikologi Islami*, Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Husein Bahreisj, *Tuntunan Islam (Akidah & Syari'ah)*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1997.
- Idianto Mui, *Sosiologi jilid 1 untuk SMA/MA kelas x*, Jakarta: Erlangga, 2006.
- Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992.
- Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010.
- M.A. Subandi, *Psikologi Dzikir Studi Fenomenologi Pengalaman Transformasi Religius*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Mahmud Syalthout, *Islam Sebagai Aqidah dan Syariah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.
- Mariasusai Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Masganti Sit, *Psikologi Agama*, Medan: Perdana Publishing, 2012.
- Muhammad Nur Abdul Hafizh, *Mendidik Anak Bersama Rasulullah*, Bandung: Albayan, 1997.

- Muhsin Qiraati, *Tafsir Shalat*, Bogor: Cahaya, 2004.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ke-3*, Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Ed. I, Cet.III, 2007.
- Roli Abdul Rohman dan M. Khamzah, *Menjaga Akidah dan Akhlak*, Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009.
- Saefullah, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2012.
- Saleh al-Fauzan, *Fiqh Sehari-hari*, Jakarta: Gema Insani, 2006.
- Samsul Munir Amin dan Haryanto al-Fandi, *Energi Dzikir Menenteramkan Jiwa Membangkitkan Optimis*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, ed. Baru-40, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Afabeta, CV, 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Belajar Agama (Prespektif Agama Islam)*, Bandung: Bani Quraisy, 2005.
- Thohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2011.
- Thoyib Sah Saputra dan Wahyudin, *Aqidah Akhlak*, Semarang: PT. Karya Toha Putra: 2004.
- Tim Penyusun Panduan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN, 2012.
- W. Js. Purwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991.

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas**

1. Nama : **MASDALENA SIREGAR**
2. NIM : 13 310 0107
3. Tempat/Tanggal Lahir : Sibuhuan, 25 Maret 1994
4. Alamat : Janji Matogu
5. Kecamatan : Portibi
6. Kabupaten : Padang Lawas Utara

### **B. Orangtua**

1. Ayah : **Alm. MARA HUKUM SIREGAR**
2. Ibu : **TETTY TANJUNG**
3. Alamat : Janji Matogu
4. Kecamatan : Portibi
5. Kabupaten : Padang Lawas Utara
6. Pekerjaan : Wira Swasta

### **C. Pendidikan**

## **Lampiran II**

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara dengan remaja.**

1. Bagaimanakah pengamalan ibadah sholat lima waktu anda?
2. Apa kendala yang mempengaruhi sehingga anda tidak sholat?
3. Bagaimana gambaran akhlak anda diluar rumah ?
4. Apa faktor penyebab kenapa anda masih tidak menutup aurat ?
5. Apa faktor penyebab kenakalan remaja?

#### **B. Wawancara dengan kepala desa.**

1. Bagaimana pengamalan ibadah remaja ?
2. Bagaimana gambaran akhlak remaja di luar rumah ?
3. Apa faktor penyebab kemunduran pelaksanaan wirid NNB (Naposo Nauli Bulung) ?
4. Apa upaya yang dilakukan bapak agar kegiatan keagamaan remaja di desa ini bisa kembali lagi seperti dulu ?

#### **C. Wawancara dengan tokoh masyarakat.**

1. Bagaimana gambaran pengamalan ibadah shalat remaja di desa ini ?
2. Bagaimana gambaran akhlak remaja diluar rumah ?
3. Apa faktor penyebab kenakalan remaja di desa ini ?

SD Negeri 105600 Mangaledang Lama, tamat tahun 2006

### **Lampiran I**

#### **PEDOMAN OBSERVASI**

1. Lokasi desa Janji Matogu.
2. Observasi terhadap pengamalan ibadah sholat remaja?
3. Observasi terhadap kegiatan keagamaan remaja?
4. Observasi terhadap akhlak remaja?
5. Observasi terhadap pergaulan remaja?

-

MTs,S YPKS Padangsidimpuan, tamat tahun 2010

- MAN 1 Padangsidimpuan, tamat tahun 2013
- Masuk IAIN Padangsidimpuan tahun 2013\

### Lampiran III



**Wawancara dengan Kepala Desa Janji Matogu**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 632/In.14/E.5/PP.00.9/005/2017 Padangsidempuan, 21/07-17  
Lamp :-  
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Drs. Syafnan, M.Pd** (Pembimbing I)  
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)  
di  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Masdalena Siregar**  
NIM. : **13 310 0107**  
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2016/2017**  
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**  
Judul Skripsi : **Dinamika Pengamalan Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal Di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

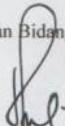
Ketuan Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
Hamka, M.Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

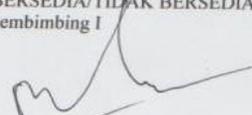
Wakil Dekan Bidang Akademik

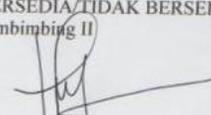
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Drs. Syafnan, M.Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

  
Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd  
NIP. 19701231 200312 1 016

Note: Edit isi yang Cetak Tebal Saja!



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4.5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B <sup>268</sup> /n.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

16 Februari 2017

Yth. Kepala Desa Janjimatogu  
Kec. Portibi Kab. PALUTA

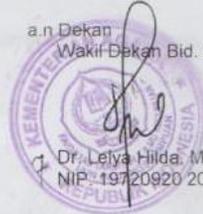
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Masdalena Siregar  
NIM : 13.310.0107  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sadabuan

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Dinamika Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Awal di Desa Janjimatogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP: 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA  
KECAMATAN PORTIBI  
DESA JANJI MATOGU

SURAT KETERANGAN

No : 015 / 2032 / KD / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : MASDALENA SIREGAR  
NIM : 13 3010 0107  
Jur / Fak : FTIK / PAI - 3  
Alamat : Janji Matogu Kec. Portibi

telah mengadakan Riset di Desa Janji Matogu Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara dan telah diberikan informasi data-data yang diperlukan. Riset tersebut berlangsung tanggal 06 s/d 20 Maret 2017 dengan judul :

DINAMIKA NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA REMAJA AWAL DI DESA JANJI MATOGU KECAMATAN PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA"

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Janji Matogu, 06 Maret 2017  
Kepala Desa Janji Matogu



SOLEMAN SIREGAR